

**PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN POLTEKKES ACEH SELATAN
DALAM MENUNJANG TUGAS AKHIR MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

M. RIZQAN YULANDIKA

NIM. 200503039

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi SI Ilmu Perpustakaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

2026 M/ 1448 H

**PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN POLTEKKES ACEH
SELATAN DALAM MENUNJANG TUGAS AKHIR MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah satu Beban Studi
Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

M. RIZQAN YULANDIKA

NIM. 200503039

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkah Oleh:

Pembimbing I



Suraiya, S.Ag., M.Pd.

Nip. 197511022003122002

Pembimbing II



Siti Aminah, S.IP., M.M.L.S.

Nip. 198901022025212012

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1)
Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 20 Agustus 2026 M
7 Rabiul Awal 1448 H

Di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Suraiva, S.Ag., M.Pd.
Nip. 197511022003122002

Sekretaris

Siti Aminah, S.IP., M.M.L.S.
Nip. 198901022025212012

Penguji I

Umar Bin Abd. Aziz, M.A.
Nip. 197011071999031002

Penguji II

Ade Nufus, M.A.
Nip. 199304042025052003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry
Darussalam-Banda Aceh

Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rizqan Yulandika

Nim : 200503039

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan Dalam Menunjang Tugas Akhir Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberi sanksi akademik, sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2026



M. Rizqan Yulandika

Nim: 200503039

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikan-Nya laporan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan Dalam Menunjang Tugas Akhir Mahasiswa”**, dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kehadiran baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmat iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan Skripsi ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini:

1. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi
2. Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS dan Mulkan Safri, S.IP., M.IP., Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
3. Nurul Rahmi, MA Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora
4. Suraiya, S, Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi

terbaik untuk penulis selama menempuh Pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

5. Siti Aminah, S.IP., M.M.L.S. Selaku Pembimbing II dan juga Penasehat Akademik, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif kepada penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Studi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan dan civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teruntuk kedua orang tua tercinta, (Ayahanda Muzandi) dan (Ibunda Yutri Mulsita, S.Pd.) penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya atas kesabaran, kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Penulis menyadari bahwa hingga saat ini belum mampu membalas segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan, bahkan belum sepenuhnya mampu menjadi anak yang dapat dibanggakan dan diandalkan. Ayahanda Muzandi, sebagai superhero sekaligus panutan penulis, senantiasa berjuang dan bekerja keras demi kehidupan serta masa depan penulis. Meskipun tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, beliau mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan tanpa henti hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana. Ibunda Yutri Mulsita, S.Pd., sebagai pintu surga penulis, dengan penuh kesabaran dan ketulusan senantiasa memberikan kasih sayang,

perhatian, motivasi, serta doa yang tidak pernah terputus. Segala pengorbanan, kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan Ayahanda dan Ibunda menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan belum mampu membahagiakan keduanya, serta berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, dan membalas setiap pengorbanan Ayahanda dan Ibunda dengan kebaikan yang berlipat ganda.

8. Terimakasih teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab dan Humaniora terkusunya Bang Ilham Mansuridi, S.IP., T.M Haikal Maulana, S. Hum dan Asaduddin, S. Hum yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar besarnya kepada keluarga besar HMI Komisariat Adab dan Humaniora yang terlibat dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih Juga Kepada Teman-teman dan keluarga besar pengurus Himpunan Mahasiswa Aceh Selatan (HAMAS) terkhusus untuk teman saya MUHAMMAD HABIBUL ADZKIA, S,E., Rulizami, S.IP., Ikhsan, S,E., dan T.Ridwansyah telah menjadi wadah diskusi serta solusi dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan, serta motivasi, termasuk kepada mereka yang dengan penuh kepedulian terus bertanya, "*Kapan kamu wisuda?*" dan "*Kapan skripsimu selesai?*". Pertanyaan-pertanyaan

tersebut, meskipun sederhana, menjadi pengingat sekaligus dorongan bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Sangat besar harapan penulis agar semua dukungan moril serta materil dapat dibalas kebaikannya oleh Allah Swt dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis sangat berharap terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar nantinya dapat berguna dan memberikan banyak manfaat terutama kepada penulis, pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan serta menjadi hal positif bagi banyak orang.

Pada akhir kata pengantar ini, penulis memiliki keinginan yang besar agar penelitian pada skripsi ini tidak hanya dilakukan sebagai syarat kelulusan agar memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan semata, namun juga memberikan edukasi dan pemahaman yang tidak didapatkan dari bahan bacaan lainnya dan memberikan dampak positif yang berguna untuk membangun perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Penulis

M. Rizqan Yulandika

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT KETERANGAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Pemanfaatan Koleksi.....	17
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi	17
2. Tujuan dan Manfaat Pemanfaatan Koleksi.....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi.....	20
4. Indikator Pemanfaatan Koleksi	21
C. Koleksi Perpustakaan.....	23
1. Pengertian Koleksi Perpustakaan	23
2. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan.....	24
D. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	25

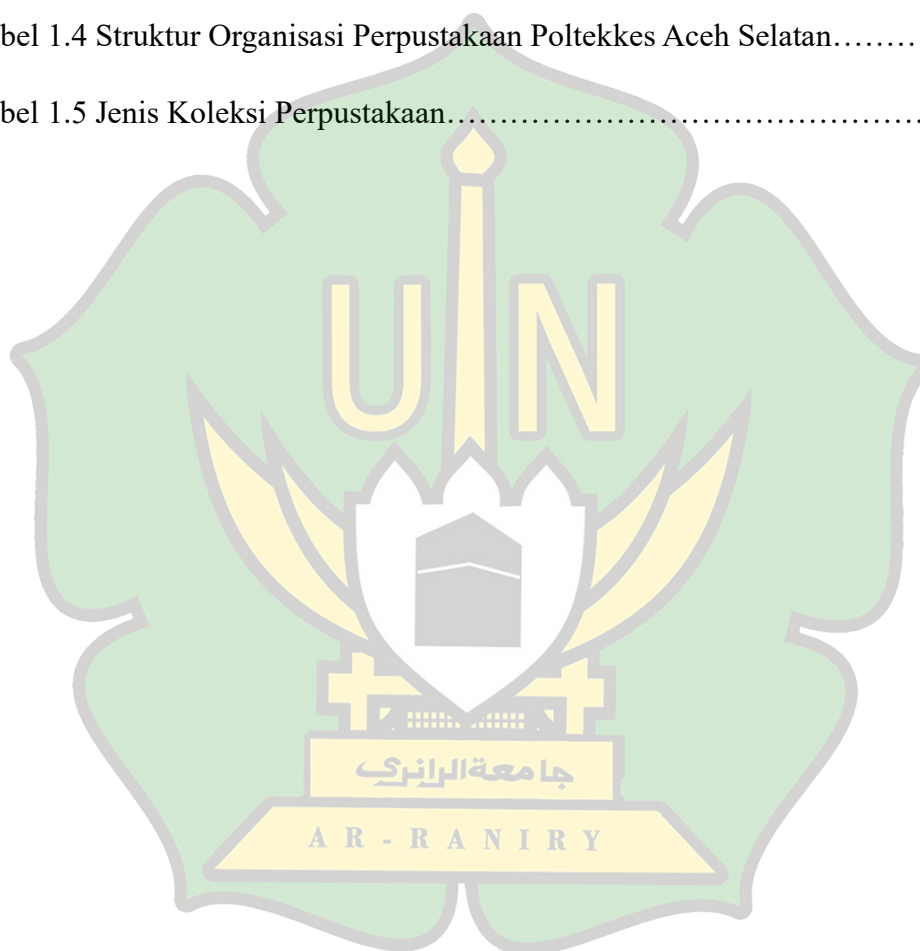
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	25
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan	39
2. Visi dan Misi Perpustakaan Program Studi Diploma III Poltekkes Aceh Selatan	40
3. Struktur Organisasi Perpustakaan Program Studi Diploma III Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan	41
4. Jenis Koleksi Referensi Pada Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan Prodi Diploma III Keperawatan	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	56
1. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan	56
2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Wawancara dengan Pustakawan	59
3. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Mahasiswa	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65

B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matriks Pengembangan Instrumen.....	32
Tabel 1.2 Instrumen Pertanyaan Wawancara Kepala Perpustakaan.....	36
Tabel 1.3 Instrumen Pertanyaan Wawancara Pustakawan.....	37
Tabel 1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan.....	40
Tabel 1.5 Jenis Koleksi Perpustakaan.....	41



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan dalam Menunjang Tugas Akhir Mahasiswa”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan oleh mahasiswa dalam menunjang penyusunan tugas akhir, dan apa saja kendala dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan bagi mahasiswa akhir Poltekkes Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa dalam menunjang tugas akhir dan mengetahui kendala dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa Poltekkes Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan dengan 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Perpustakaan, 1 Pustakawan, dan 8 Mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa sudah dimanfaatkan dan berorientasi pada kebutuhan akademik (*academic demand*). Koleksi yang paling banyak dimanfaatkan adalah buku referensi keperawatan, jurnal ilmiah, dan skripsi alumni. Terjadi pula pergeseran pola pencarian informasi di mana mahasiswa makin aktif memanfaatkan layanan digital (*e-library*). Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan yaitu masih terbatasnya ketersediaan buku-buku referensi edisi/terbitan terbaru (didominasi terbitan lama) serta jumlah eksemplar untuk buku-buku yang tergolong favorit (*high demand*) masih belum mencukupi kebutuhan mahasiswa.

Kata kunci: *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan, Tugas Akhir, Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan lembaga pengelola informasi yang berfungsi sebagai sumber belajar dengan kegiatan utama mengorganisasikan, mengelola, dan menyediakan akses terhadap koleksi bahan pustaka secara sistematis. Dalam pengelolaannya, perpustakaan melibatkan proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada, termasuk koleksi dan sumber daya manusia, agar informasi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan secara berkelanjutan.¹ Dengan makna lain, Perpustakaan ialah suatu unit pelaksana teknis yang mempunyai tugas menyediakan dan memanfaatkan bahan pustaka dan melakukan pelayanan referensi.

Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan perguruan tinggi di dalam era modern sekarang ini memainkan peran sentral dan strategis sebagai jantung dunia pendidikan. Fungsinya telah berevolusi dari tempat penyimpanan koleksi menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan beragam informasi, mulai dari buku, jurnal ilmiah, hingga karya ilmiah dan laporan penelitian. Koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan dapat menjadi penunjang utama bagi mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik, seperti belajar, penelitian, dan penyusunan tugas akhir. Dengan demikian, perpustakaan merupakan pilar penting dalam menjamin ketercukupan sumber referensi bagi seluruh civitas akademika.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, termasuk unit kerja, badan pendukung, maupun lembaga yang berafiliasi

¹ Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 3-4.

dengan perguruan tinggi, yang memiliki tujuan utama untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi. Perpustakaan ini berperan sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.² Perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka, perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa³. Salah satu cara memberdayakan koleksi bahan pustaka yang ada tergantung dari kebutuhan pemustaka tersebut di dalam pencarian dan pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan dengan cara dibaca, dipinjam, diteliti atau dikaji isinya serta dikembangkan dan disebarluaskan kepada pemustaka nya.

Menurut Sutarno NS, pemanfaatan koleksi di perpustakaan merupakan salah satu cara memberdayakan koleksi bahan pustaka yang ada tergantung dari kebutuhan pemustaka tersebut di dalam menelusuri dan pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan, dengan cara dibaca, dipinjam, diteliti, di foto copy, difoto dengan handphone atau dikaji isinya, serta dikembangkan dan disebarluaskan kepada penggunanya.⁴ Salah satu aspek penting yang membuat perpustakaan banyak digunakan adalah pemanfaatan koleksi oleh penggunanya. Pengguna perpustakaan adalah semua orang yang berkunjung dan memanfaatkan sarana dan fasilitas serta layanan yang ada di perpustakaan tersebut.

Koleksi merupakan salah satu faktor dalam tingkat kunjungan di dalam suatu perpustakaan. Perpustakaan dapat menarik pemustaka untuk selalu memanfaatkan koleksi

² Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 5-6.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2023), hlm 5.

⁴ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm. 67.

perpustakaan tersebut jika perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang layak, baik dilihat dari keakuratan isi, selalu up-date informasi dan selalu memperhatikan kelayakan fisik koleksi baik koleksi cetak maupun non cetak. Perpustakaan bisa dikatakan memiliki koleksi yang lengkap tidak dilihat dari jumlah banyak sedikitnya koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut, akan tetapi jika perpustakaan dapat memberikan kepuasan dan pemustaka merasa kebutuhan mereka terpenuhi, maka perpustakaan tersebut dapat dikatakan memiliki koleksi lengkap.⁵

Keberadaan sebuah perpustakaan sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir dalam mencari sebuah informasi dan sebagian informasi diperoleh dari koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dinyatakan⁶. Dari sisi pengguna pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pengguna yang mempengaruhi pengguna untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia atau untuk mencari informasi yang diinginkan di perpustakaan misalnya, karena minat dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pengguna yang mempengaruhi pengguna untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia atau untuk kelengkapan koleksi, keterampilan dalam menyediakan koleksi perpustakaan pustakawan, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna dan tersedianya fasilitas penelusuran informasi.

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), sebuah perpustakaan program studi di perguruan tinggi diwajibkan untuk memiliki koleksi paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) judul buku yang mencakup koleksi inti yang relevan dengan bidang

⁵ Lumamuly, A. N., & Yuniwati, Y. (2019). Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Iain Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga. *Jurnal ilmu perpustakaan*, 6(2), hlm. 101-110.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2023), hlm. 3.

keilmuannya⁷. Namun, kondisi faktual di perpustakaan poltekkes Aceh Selatan menunjukkan bahwa jumlah judul buku yang tersedia hanya sebanyak 1.099 judul, sehingga secara kuantitas masih terdapat kesenjangan yang sangat signifikan sebesar 1.401 judul untuk dapat memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan.

Perpustakaan Politeknik Aceh Selatan menyediakan berbagai layanan, meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, serta layanan digital. Koleksi yang dimiliki mencakup bahan pustaka yang berkaitan dengan mata kuliah keperawatan, jurnal, artikel, kamus, serta koleksi umum lainnya.

Ruang baca Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan merupakan ruang baca yang dikhususkan untuk mahasiswa keperawatan dan civitas akademik Politeknik Aceh Selatan, perpustakaan terletak di lantai 2 gedung b Poltekkes Aceh Selatan. Perpustakaan ini memiliki koleksi 1099 judul dan 5824 eksemplar, layanan digital yang tersedia yaitu layanan mengakses jurnal online melalui website digilib perpustakaan terpadu. Layanan sirkulasi disini diperuntukan bagi pemustaka yang ingin melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi dengan maksimal peminjaman 2 koleksi dalam jangka waktu peminjaman selama 1 minggu⁸.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa jumlah mahasiswa Politeknik Kesehatan Aceh Selatan mencapai 210 orang, sedangkan mahasiswa tingkat akhir berjumlah 63 orang pada tahun ajaran berjalan. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir masih menghadapi beberapa kendala dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung proses penelitian dan penulisan karya ilmiah. Pertama, koleksi yang tersedia belum sepenuhnya belum lengkap dengan kebutuhan penelitian dan penulisan karya ilmiah di bidang keperawatan. Sebagian besar literatur yang ada belum relevan dengan sesuai kebutuhan

⁷ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan tinggi, (Jakarta, 2024), hlm. 7.

⁸ Wawancara dengan Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 9 September 2025.

mahasiswa dan praktik keperawatan terkini. Kedua, pemanfaatan layanan e jurnal masih sangat rendah, disebabkan oleh kurangnya literasi informasi, keterbatasan pemahaman akses digital, serta minimnya sosialisasi dari pihak perpustakaan. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih sering menggunakan sumber informasi bebas dari internet yang kredibilitasnya belum tentu terjamin.⁹

Mengacu pada fenomena di atas terdapat kesenjangan antara pemanfaatan koleksi dengan kebutuhan nyata mahasiswa tingkat akhir. Sebagian besar mahasiswa tingkat akhir menyatakan kesulitan mengakses e jurnal dan mendapatkan koleksi yang lengkap sesuai topik penelitiannya. Secara ideal, perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat sumber informasi akademik yang menyediakan koleksi relevan, mutakhir, serta mudah diakses untuk mendukung pendidikan, penelitian dan pengabdian. Namun kenyataannya, mahasiswa poltekkes Aceh Selatan masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan koleksi secara optimal baik koleksi tercetak maupun digital sebagai sumber rujukan utama¹⁰.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan dalam Menunjang Tugas Akhir Mahasiswa.”** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan koleksi, memahami kesadaran dan pengetahuan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses akses dan pemanfaatan layanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan koleksi dan layanan yang lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perpustakaan sebagai sumber rujukan ilmiah.

⁹ Wawancara dengan Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 9 September 2025.

¹⁰ Wawancara dengan Putri, Mahasiswa Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 9 September 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan oleh mahasiswa dalam menunjang penyusunan tugas akhir?
2. Apa saja kendala dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan bagi mahasiswa akhir mahasiswa poltekkes Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa dalam menunjang tugas akhir.
2. Untuk mengetahui kendala dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa poltekkes Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dalam penyusunan karya ilmiah dan sejenisnya untuk selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang baik sebagai kontribusi untuk mempermudah mahasiswa dalam mencari dan menemukan sumber rujukan yang bereputasi dalam penulisan karya ilmiah.
3. Bagi Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan koleksi di masa yang akan datang.

E. Penjelasan Istilah

1. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan penggunaan bahan pustaka yang tersedia oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca di tempat, meminjam, meneliti, maupun mengkaji isi informasi yang terkandung dalam koleksi. Tingkat pemanfaatan koleksi mencerminkan sejauh mana koleksi yang dimiliki perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara efektif dan optimal.¹¹

Menurut Lasa, pemanfaatan koleksi yaitu seperti banyaknya peminjaman biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan¹². Artinya semakin banyak pemustaka meminjam buku berarti semakin bagus indikator yang penting dalam mengukur efektifitas perpustakaan tersebut.

Salah satu unsur yang paling penting pada perpustakaan adalah koleksi yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka artinya koleksi perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan diorientasikan atau ditunjukkan kepada pemustaka sehingga bahan pustaka yang ada dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis sebuah perpustakaan. Artinya adalah bahwa koleksi perpustakaan selalu dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai misi dan visi perpustakaan yang bersangkutan. Makin banyak jumlah koleksi

¹¹ Lasa HS. 2017. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ombak, hlm.315.

¹² Putri Novia hartanti, *Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 14 Depok*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2017), hlm. 20,
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36553/2/PUTRI%20NOVIA%20HARTANTI-FAH.pdf>, diakses pada tanggal 19 September 2025.

yang cakupan bidangnya sesuai dengan kebutuhan pemustaka maka akan semakin besar kemungkinan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, pemustaka harus mencari dan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan aspek penting dalam menilai efektivitas suatu perpustakaan, melibatkan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dengan cara membaca, meminjam, meneliti, atau mengkaji isinya. Keberhasilan pemanfaatan koleksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah koleksi, tetapi lebih pada relevansi dan kualitasnya dengan kebutuhan pengguna.

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam Undang-undang RI No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka¹³.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, baik pada tingkat universitas, fakultas, jurusan, maupun lembaga lain yang berafiliasi, yang berfungsi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi. Perpustakaan ini menyediakan berbagai sumber informasi yang relevan bagi sivitas akademika serta berperan sebagai pusat sumber belajar dalam menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹⁴

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2007), hlm. 4.

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek, hlm. 5-6.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kelompok pengguna tertentu yakni mahasiswa, dosen, dan karyawan yang berada di lingkungan perguruan tinggi. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi baru menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani guna mencapai tujuan utama perguruan tinggi. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi wajib memilih, mengolah, mengoleksi, merawat dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terletak di sebuah perguruan tinggi maupun bawahan, dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi: pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Adapun perpustakaan perguruan tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan.

3. Tugas Akhir

Menurut Andriani & Wibawanta Tugas akhir merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa program sarjana untuk lulus sarjana strata satu yang menghasilkan suatu karya ilmiah yang merupakan hasil pengukuran kemampuan akademik dari bidang ilmu yang ditekuninya, dengan memaparkan secara analisis dan sistematis hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.¹⁵

Tugas akhir merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan tertentu. Penyusunan tugas akhir dilakukan secara sistematis dan ilmiah di bawah bimbingan dosen

¹⁵ Andriani, N., & Wibawanta, B. (2020). Peran Dosen Pembimbing Sebagai Pemimpin Yang Melayani Dalam Pembimbingan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana [the Role of Supervisor As a Servant Leader in the Final Project Supervision of Undergraduate Students]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), hlm. 230. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.1927>

pembimbing, dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuan. Oleh karena itu, penulisan tugas akhir harus mengacu pada pedoman penulisan yang telah ditetapkan agar menghasilkan karya yang logis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa tugas akhir merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bentuk penyelesaian dalam menempuh dunia perkuliahan. Tugas akhir ini harus mengikuti pedoman penulisan yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Dalam melaksanakan ini mahasiswa dibimbing oleh dosen yang ada di jurusan mereka.

Yang dimaksud tugas akhir pada penelitian ini adalah bentuk karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa Poltekkes Aceh Selatan sebagai syarat penyelesaian studi.

4. Koleksi Perpustakaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, Pasal 1 Ayat 2, mendefinisikan Koleksi Perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.¹⁷

Menurut Eke Wince, koleksi perpustakaan atau *library collection* dapat diartikan sebagai keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran, atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemakai perpustakaan. Semua koleksi yang ada di perpustakaan sebaiknya diseleksi, diolah, disimpan, dibina dan dikembangkan agar tetap mutahir dan sesuai kebutuhan pemustaka. Sehingga

¹⁶ Dalman. 2021. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers, hlm 17-18.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2007), hlm. 1-2.

perpustakaan dapat memberikan jasa pelayanan informasi yang maksimal kepada pemustaka.¹⁸

Koleksi perpustakaan bertujuan untuk memberikan akses pengetahuan kepada seluruh pemustaka sekaligus merealisasikan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Koleksi merupakan unsur yang paling esensial dalam perpustakaan karena berperan sebagai sumber informasi sekaligus cerminan peradaban suatu bangsa. Beragam jenis koleksi dihimpun, diolah, dan disediakan bagi pemustaka sesuai dengan kebutuhannya. Adapun fungsi koleksi perpustakaan meliputi:

1. Fungsi pendidikan, yaitu sebagai penunjang program pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat umum, kelompok, lembaga yang membutuhkan.
2. Fungsi penelitian, yaitu sebagai penunjang penelitian yang dilakukan oleh pengguna.
3. Fungsi referensi, yaitu menjadi bahan referensi bagi pengguna.
4. Fungsi umum, yaitu menjadi pusat informasi yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat dan pelestarian bahan pustaka serta hasil budaya manusia lainnya.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Koleksi perpustakaan pada hakikatnya ialah seluruh bahan pustaka yang dihimpun dalam berbagai bentuk dan media, baik karya tulis, karya cetak, maupun karya rekam, yang bernilai edukatif dan informatif. Koleksi tersebut diseleksi, diolah, serta dikembangkan secara berkelanjutan agar senantiasa relevan dengan kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, koleksi perpustakaan berperan penting dalam menunjang proses pendidikan, penelitian, penyediaan referensi, dan pelestarian budaya sebagai bagian dari fungsi utama perpustakaan.

¹⁸ Arianti Natalia Lumamuly dan Yuniwati, "Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan IAIN Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 2 (2019): hlm.101-110., <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23116>.

¹⁹Rahngang, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan IAIN Pontianak Pada Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Modern* 8, no. 3 (2023): hlm. 141-47, <https://doi.org/10.37471/jpm.v8i3.713>.

Koleksi perpustakaan dalam penelitian ini merujuk pada seluruh jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan yang dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber informasi dalam menunjang penyusunan tugas akhir.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kumpulan referensi yang berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menelaah serta membandingkan penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan memastikan tidak terjadi kesamaan penelitian.

Penelitian mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan telah banyak dilakukan, khususnya dalam konteks mendukung kegiatan akademik mahasiswa tingkat akhir. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yanuastrid Shintawati: 2021) yang membahas pemanfaatan koleksi referensi sebagai literasi penulisan skripsi mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa koleksi referensi seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah terdahulu memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses penulisan skripsi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yang sama-sama menempatkan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi akademik bagi mahasiswa tingkat akhir.²⁰

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yanuastrid Shintawati dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa tingkat akhir, khususnya dalam penulisan skripsi. Kedua penelitian tersebut juga menempatkan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi akademik serta menegaskan bahwa koleksi referensi seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah terdahulu memiliki peran penting dalam menunjang proses penyusunan skripsi mahasiswa.

²⁰ Shintawati, Y. (2021). *Pemanfaatan koleksi referensi sebagai literasi penulisan skripsi mahasiswa*. Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 5(1), hlm. 45–54.

Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatan penelitian. Penelitian Yanuastrid Shintawati lebih menitikberatkan pada pemanfaatan koleksi referensi sebagai bentuk literasi dalam penulisan skripsi, sedangkan penelitian penulis membahas pemanfaatan koleksi perpustakaan secara lebih luas dalam menunjang penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Dengan demikian, penelitian penulis memberikan cakupan yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Sugeng Wahyuntini dan Sri Endarti yang mengkaji pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan cenderung meningkat ketika mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang tinggi. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, khususnya pada fase akhir perkuliahan. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa sebagai pendukung kegiatan akademik.²¹

Namun demikian, penelitian (Sugeng Wahyuntini dan Sri Endarti: 2021) memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian ini, yaitu pada variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu mengaitkan pemanfaatan koleksi perpustakaan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam menunjang penyusunan tugas akhir mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, fokus penelitian penulis lebih spesifik pada kebutuhan informasi akademik mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir.

²¹ Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). *Tantangan digital dan dinamisasi koleksi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi prestasi belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Informasi, 7(2), hlm. 112–121.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yone Tresha Atara, Anthonius M. Golung, dan Anita Runtuwene: 2021) membahas pemanfaatan aplikasi repository dalam meningkatkan kualitas layanan penelusuran tugas akhir mahasiswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji pemanfaatan layanan perpustakaan berbasis digital. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan repository memiliki peran penting dalam memudahkan mahasiswa mengakses tugas akhir terdahulu sebagai referensi akademik. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada pemanfaatan aplikasi repository dan kendala teknis pengelolaannya, sedangkan penelitian penulis mencakup pemanfaatan koleksi perpustakaan secara menyeluruh, baik koleksi tercetak maupun layanan digital, serta memperhatikan aspek literasi informasi mahasiswa tingkat akhir.²²

Kemudian, penulis juga menemukan penelitian yang relevan lainnya oleh Andika Nalendra, pada tahun 2024 dengan judul *Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Metode yang digunakan merupakan Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan teknik wawancara, observasi, pengumpulan data, dan dokumentasi berupa rekaman suara, rekaman gambar, foto atau dokumen lain kepada para informan. Jumlah informan 12 orang, terdiri dari 3 tenaga pendidik, dan 9 peserta didik. Hasil penelitian menghasilkan kendala yang dihadapi oleh pemustaka di sekolah yaitu, kurangnya judul koleksi referensi yang bervariasi, bukan edisi terbaru tahun penerbitan, kurangnya jumlah eksampler per judul koleksi referensi, dan tidak terawat dengan baik koleksi referensi yang sudah dimiliki oleh perpustakaan²³.

²² Atara, Y. T., Golung, A. M., & Runtuwene, A. (2021). *Pemanfaatan aplikasi repository dalam meningkatkan kualitas layanan penelusuran tugas akhir mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 6(2), hlm. 85–94.

²³ Andika Nalendra, (2024). *Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*. Jurnal Tibandaru Ilmu Perpustakaan dan Informasi, hlm. 1-12.

Lalu, Erma juga melakukan penelitian pada tahun 2022 yang berjudul *Pemanfaatan Koleksi Referensi dalam Pembuatan Tugas Akhir di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dari orang-orang yang diteliti agar dapat menggambarkan objek penelitian tersebut²⁴.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang bukan bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori namun meningkatkan pemahaman dari teori yang sudah ada. Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Pemanfaatan Koleksi Referensi dalam Pembuatan Tugas Akhir di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin* sudah berjalan dengan baik dilihat dari koleksi yang tersedia dan lengkap di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa. Jenis Koleksi Referensi yang sering digunakan mahasiswa adalah Jurnal, Skripsi, Kamus dan Undang-undang. Adapun kendala yang dihadapi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa yaitu kurangnya studi tour tentang perpustakaan.

Dari kelima penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya memiliki fokus penelitian tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan serta jenis penelitian yang digunakan juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Walaupun, penelitian tersebut memiliki

²⁴ Erma (2022), *Pemanfaatan Koleksi Referensi dalam Pembuatan Tugas Akhir di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, hlm. 44-48.

kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, tetapi terdapat perbedaan diantaranya, perihal permasalahan di lapangan, tempat, dan objek penelitian.

Meskipun memiliki persamaan dalam objek kajian, terdapat perbedaan fokus antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian Yanuastrid Shintawati lebih menitikberatkan pada jenis dan ketersediaan koleksi referensi di Perpustakaan IAIN Madura, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa Poltekkes Aceh Selatan dalam menunjang penyusunan tugas akhir. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kesesuaian antara kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir dengan koleksi yang tersedia di perpustakaan, baik koleksi tercetak maupun koleksi digital.

B. Pemanfaatan Koleksi

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi dalam konteks perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penggunaan bahan pustaka secara fisik, melainkan sebagai proses interaksi antara pemustaka dengan sumber informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan akademik, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Pemanfaatan koleksi mencerminkan tingkat keberfungsian perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi.

Secara konseptual, pemanfaatan koleksi menunjukkan sejauh mana koleksi yang dikembangkan mampu menjawab kebutuhan informasi pengguna. Maulani, Kesuma, & Widiawati menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan aktivitas penggunaan bahan pustaka oleh pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kepentingan belajar, penelitian, maupun pengembangan wawasan keilmuan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan berkaitan erat dengan intensitas penggunaan koleksi oleh mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik, khususnya pada masa penyelesaian studi dan penyusunan tugas akhir. Semakin tinggi intensitas

pemanfaatan koleksi perpustakaan, maka semakin besar pula kontribusinya dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi ilmiah yang relevan dan terpercaya.²⁵ Pengembangan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka agar koleksi yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Koleksi yang jarang dimanfaatkan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dengan kebijakan pengembangan koleksi yang diterapkan perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan evaluasi dan pengembangan koleksi secara berkelanjutan berdasarkan analisis kebutuhan pengguna sehingga kualitas layanan informasi dapat meningkat.²⁶

Prastiwi mengungkapkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

- a. Pemanfaatan di luar perpustakaan (*out library*), pemanfaatan jenis ini adalah peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi.
- b. Pemanfaatan di dalam perpustakaan (*in library use*), pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan merupakan pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman.²⁷

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan koleksi juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan manajemen perpustakaan, karena kualitas koleksi tidak hanya diukur dari kuantitas, tetapi dari intensitas dan relevansi penggunaannya.

²⁵ Maulani, Kesuma, & Widiawati, "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 2021, hlm. 20-25.

²⁶ Ahmad Arya Atho'ilah dan Bagus Aldi Pratama, "Kebijakan Pengembangan Koleksi Berdasarkan *Collection Development Theory* Di Perpustakaan UNU Yogyakarta," *Library*, Vol. 1, No. 1, 2025, hlm. 23-31.

²⁷ Ragil Tri Prastiwi, *Pemanfaatan Koleksi Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*, Universitas Sebelas Maret (Surakarta: 2019), hlm. 14.

2. Tujuan dan Manfaat Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Koleksi yang dimanfaatkan secara optimal akan memperkuat proses pembelajaran berbasis riset dan meningkatkan kualitas luaran akademik.

Koleksi perpustakaan merupakan unsur utama dalam menunjang keberhasilan layanan perpustakaan karena koleksi berfungsi memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu, koleksi yang disediakan harus relevan, mutakhir, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain jumlah dan jenis koleksi, sistem pengolahan dan kemudahan temu kembali informasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.²⁸ Artinya bahwa koleksi perpustakaan harus terdiri dari bahan pustaka yang dipilih secara cermat. Informasi yang terdapat di dalamnya harus sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan dan mudah dipahami oleh mereka.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan tidak hanya memberikan manfaat bagi pemustaka, tetapi juga menjadi dasar penting bagi perpustakaan dalam melakukan evaluasi pengembangan koleksi, peningkatan kualitas layanan, serta perumusan kebijakan pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Melalui analisis pemanfaatan koleksi, perpustakaan dapat mengetahui tingkat keterpakaian bahan pustaka sehingga koleksi yang disediakan menjadi lebih relevan dan tepat sasaran. Sementara itu, bagi pemustaka, pemanfaatan koleksi memberikan kemudahan dalam mengakses sumber informasi yang kredibel, meningkatkan literasi informasi, serta

²⁸ Sirri Filliyin Liyin, Halimatus Sa'diya, dan Titin Handayani, "Analisis Pengembangan Koleksi dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan," *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 126–138.

mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami suatu informasi.²⁹

Koleksi bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Untuk itu perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan serta memberikan layanan kemudahan bagi pemustaka yang datang di perpustakaan. Agar koleksi yang disediakan di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, maka perlu memberikan pelayanan yang baik agar pemustaka mendapatkan informasi yang di butuhkan antara lain:

- a. Berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pemustaka,
- b. Pelayanan dilaksanakan secara tepat dan cepat, dan
- c. Kepuasan pengunjung atas pelayanan yang diberikan harus diperhatikan.³⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor utama yang menentukan tingkat pemanfaatan koleksi adalah ketersediaan dan relevansi koleksi. Koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna cenderung tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, aksesibilitas informasi, seperti sistem temu kembali informasi, teknologi penelusuran, serta kemudahan layanan, turut memengaruhi pemanfaatan koleksi. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas layanan pustakawan, termasuk sikap, kompetensi, dan kemampuan pustakawan dalam membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan.

Karakteristik pemustaka, seperti latar belakang pendidikan, minat baca, serta intensitas kebutuhan informasi akademik, juga berpengaruh terhadap tingkat

²⁹ Yuniwati, “Pengembangan Koleksi Perpustakaan Berbasis Kebutuhan Pemustaka” 2023, hlm. 24.

³⁰ David Syahzuri, *Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syariah Aceh*. Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, hlm. 25.

pemanfaatan koleksi. Lingkungan fisik perpustakaan dan ketersediaan sarana pendukung, seperti ruang baca yang nyaman dan fasilitas teknologi informasi, menjadi faktor eksternal yang memperkuat atau melemahkan pemanfaatan koleksi.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik pemustaka, seperti latar belakang pendidikan, minat baca, serta intensitas kebutuhan informasi akademik yang menentukan sejauh mana koleksi dimanfaatkan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan fisik perpustakaan dan ketersediaan sarana pendukung, seperti ruang baca yang nyaman serta fasilitas teknologi informasi, yang dapat memperkuat atau justru melemahkan pemanfaatan koleksi.

4. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Indikator pemanfaatan koleksi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana koleksi perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka. Aspek yang dikaji dalam pemanfaatan koleksi meliputi penggunaan, frekuensi penggunaan, dan keberagaman koleksi yang digunakan. Indikator tersebut meliputi frekuensi peminjaman bahan pustaka, intensitas kunjungan pemustaka, penggunaan koleksi di tempat, serta pemanfaatan koleksi digital atau elektronik.

Koleksi perpustakaan yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan berkualitas agar mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara optimal.

Pemanfaatan koleksi dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Tingkat penggunaan koleksi oleh pemustaka,
2. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan,
3. Tingkat kepuasan pengguna terhadap koleksi dan layanan yang tersedia.

³¹ Asfar Ishak, (2018). *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, hlm. 32–34.

Indikator tersebut menunjukkan bahwa semakin sering koleksi dimanfaatkan dan semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna, maka semakin efektif pula pengelolaan koleksi dalam mendukung kebutuhan informasi pemustaka.³²

Menurut Sutarno dalam Sari, tingkat pemanfaatan koleksi referensi perpustakaan memiliki indikator yang dapat dilihat dari banyaknya pembaca. Perpustakaan menawarkan sejumlah koleksi yang sewajarnya terus dikembangkan untuk tetap memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dengan begitu, koleksi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka akan dimanfaatkan secara terus menerus oleh pemustaka.³³

Sedangkan Thompson menyatakan, tingkat pemanfaatan dapat diukur dengan tiga indikator, diantaranya:

1. *Frequency of use* (Frekuensi penggunaan)

Frekuensi penggunaan dapat dilihat dari kunjungan pengguna ke perpustakaan. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana keandalan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Semakin teratur pengguna mengunjungi perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan bermanfaat dan dibutuhkan oleh pengguna.

2. *Intensity of use* (intensitas penggunaan)

Indikator penggunaan dapat dilihat dari seberapa sering pengguna menggunakan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

³² Putri, Selviyana Anggelina Eka, 2024, *User Satisfaction in Utilizing Collections at the University Library Board 17 August 1945 Surabaya*, Alexandria: *Journal of Library and Information Science*, 1(2), hlm. 73–88

³³ Sari, Pengaruh media sosial twitter terhadap pemanfaatan koleksi ipusnas, skripsi, program studi perpustakaan dan ilmu informasi, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2022, hlm. 17

3. *Diversity of Collection Use* (Keberagaman koleksi yang digunakan)

Indikator ini menunjukkan seberapa jauh pengguna bergantung pada koleksi, dapat dilihat dari jumlah koleksi yang digunakan oleh pemustaka.³⁴

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat dilihat dari seberapa sering dan teratur pengguna berkunjung serta menggunakan koleksi yang tersedia. Intensitas penggunaan menunjukkan keandalan koleksi melalui tingkat kunjungan pengguna, di mana kunjungan yang rutin menandakan koleksi bermanfaat dan dibutuhkan. Frekuensi penggunaan menggambarkan seberapa sering koleksi perpustakaan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sementara itu, keberagaman penggunaan menunjukkan sejauh mana pengguna memanfaatkan berbagai jenis koleksi yang tersedia. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas, frekuensi, dan keberagaman penggunaan koleksi, maka semakin besar tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pengguna.

C. Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan pustaka yang dihimpun, diolah, disimpan, dan dilayankan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, koleksi mencakup karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai pendidikan dan informasi.³⁵

Dalam perspektif manajemen perpustakaan, koleksi merupakan komponen utama yang menentukan eksistensi dan kualitas perpustakaan. Oleh karena itu,

³⁴ Sari, Pengaruh media sosial twitter terhadap pemanfaatan koleksi ipusnas, skripsi, program studi perpustakaan dan ilmu informasi, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2022, hlm. 17

³⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2007, hlm. 2.

pengembangan koleksi harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar relevan dengan dinamika kebutuhan pengguna.

2. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu koleksi tercetak, koleksi noncetak, koleksi digital atau elektronik, serta koleksi referensi. Koleksi tercetak meliputi buku teks, jurnal ilmiah, majalah, dan surat kabar. Koleksi noncetak mencakup bahan audiovisual dan multimedia.

Seiring perkembangan teknologi informasi, koleksi digital seperti e-book, e-journal, dan basis data daring menjadi bagian penting dalam mendukung kebutuhan akademik, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Keberagaman jenis koleksi bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan preferensi pemustaka.³⁶

Perpustakaan memiliki berbagai jenis koleksi yang mendukung kebutuhan pengguna, mulai dari bahan cetak hingga digital. Berikut jenis-jenis koleksi perpustakaan.

a. Jenis Utama Koleksi

Koleksi perpustakaan secara umum terbagi menjadi empat kategori besar: media cetak, media elektronik/digital, media film, serta media gabungan.³⁷

Media cetak mencakup buku, terbitan berseri seperti jurnal dan majalah, serta koleksi referensi. Koleksi digital meliputi jurnal elektronik, e-book, dan database online yang dapat diakses secara remote.³⁸

b. Contoh Spesifik Koleksi

- 1) Buku: Kesatuan utuh berisi teks, seperti buku fiksi, teks pelajaran, atau rujukan (minimal halaman menurut standar UNESCO).

³⁶ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 120.

³⁷ Luqman, Muhammad, *8 Koleksi Perpustakaan dan Proses Pengembangannya*, <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/koleksi-perpustakaan/>, 2024

³⁸ Uin Suska, *Jenis Koleksi*, <https://pustaka.uin-suska.ac.id/jenis-koleksi/>

- 2) Jurnal: Publikasi ilmiah berkala tentang subjek tertentu, seperti jurnal ekonomi atau psikologi; tersedia cetak atau elektronik.³⁹
- 3) Referensi: Ensiklopedia, kamus, handbook, atau bibliografi; biasanya hanya untuk dibaca di tempat.⁴⁰
- 4) Serial/Terbitan Berseri: Majalah, koran, atau prosiding yang diterbitkan secara berkala.⁴¹

c. Koleksi Khusus Lainnya

Beberapa perpustakaan juga menyimpan tesis/disertasi, laporan penelitian, koleksi lokal, atau langka seperti Technische Hoogeschool te Bandoeng.⁴² Pengembangan koleksi mempertimbangkan jumlah, subjek, kemutakhiran, dan kebutuhan pengguna.⁴³

D. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah unit pendukung akademik yang berada di bawah naungan institusi pendidikan tinggi dan bertugas menyediakan, mengelola, serta melayani sumber informasi bagi sivitas akademika. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan penelitian yang berperan strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penyediaan sumber informasi yang

³⁹ Itb, *Jenis Koleksi*, <https://lib.itb.ac.id/jenis-koleksi/>

⁴⁰ Hanany, *Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022, hlm. 77.

⁴¹ Gustiawan, *Koleksi Buku Perpustakaan*, <https://greenbook.id/blog/koleksi-buku-perpustakaan/>, 2024

⁴² Itb, *Jenis Koleksi*, <https://lib.itb.ac.id/jenis-koleksi/>

⁴³ Novianto, *Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi, Implementasi Hingga Evaluasi*, Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, Vol 13, No. 2, Juli-Desember 2021

relevan, mutakhir, dan berkualitas. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus menyediakan akses informasi yang dibutuhkan sivitas akademika. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan riset, serta mendukung pengembangan literasi informasi mahasiswa agar mampu mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif di era digital.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat informasi yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi yang sesuai dan terbaru untuk mendukung kegiatan belajar dan aktivitas akademik di perguruan tinggi. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan literasi informasi, sehingga mereka dapat mencari, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat di era digital saat ini.

⁴⁴ Suprianingrum, Elvy, dan Heriyanto. 2024. "Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Implementasi *Sustainable Development Goals* 4." *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 42(1): hlm. 153–163.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan jenis penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan kausal antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi, proses, serta dinamika yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini berupaya memotret fenomena sebagaimana adanya di lapangan, sehingga pendekatan deskriptif dinilai paling relevan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan komprehensif mengenai realitas yang diteliti.⁴⁵

Adapun pendekatan deskriptif dipilih karena karakteristik permasalahan penelitian menuntut pemahaman yang mendalam terhadap makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian. Fenomena yang dikaji tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui angka atau pengukuran statistik, melainkan membutuhkan eksplorasi terhadap konteks, proses, dan interpretasi para informan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga mampu menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti.⁴⁶

Selain itu, penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian secara kontekstual terhadap situasi di lapangan, serta mengembangkan analisis secara induktif berdasarkan temuan empiris. Dengan demikian, pendekatan

⁴⁵ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, hlm. 26.

⁴⁶ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, hlm. 26-27.

kualitatif dipandang paling tepat untuk menghasilkan pemahaman yang holistik dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poltekkes Aceh Selatan yang berlokasi di Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian objek penelitian dengan fokus kajian, yaitu terkait pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam menunjang tugas akhir mahasiswa.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan sejak diterbitkannya Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi oleh Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu terhitung mulai tanggal 6 Oktober 2025 sampai dengan 8 April 2026, sesuai dengan masa bimbingan yang tercantum dalam SK (enam bulan).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan utama dalam penelitian yang berfungsi untuk memperjelas arah dan ruang lingkup kajian. Dalam penelitian lapangan, terdapat berbagai aspek yang berkaitan dengan tempat, pelaku, perilaku, dan aktivitas yang diamati. Namun, tidak seluruh aspek tersebut dapat diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penetapan fokus penelitian agar penelitian menjadi terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus atau target dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan dalam menunjang penyusunan tugas akhir mahasiswa.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian dari sumber informasi yang digunakan untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian berfungsi sebagai pihak atau subjek yang memberikan informasi yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penentuan subjek, peneliti harus

memastikan bahwa subjek yang dipilih mewakili karakteristik yang dibutuhkan agar data yang diperoleh bersifat representatif dan dapat digeneralisasikan sesuai kebutuhan penelitian.⁴⁷ Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Istilah lain yang sering digunakan adalah responden, yaitu pihak yang memberikan tanggapan atau respons terhadap pertanyaan atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Namun, dalam penelitian kualitatif lebih tepat digunakan istilah informan, karena peneliti menggali informasi secara mendalam terkait situasi dan kondisi yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek (informan) dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Perpustakaan pada Poltekkes Aceh Selatan, yang berperan dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan perpustakaan.
2. 1 (satu) pustakawan, yang terlibat langsung dalam pelayanan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan.
3. 8 (delapan) mahasiswa yang merupakan pengguna layanan perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kebutuhan akademiknya, pemilihan 8 mahasiswa sebagai subjek pada penelitian ini didasarkan pada karakteristik tersebut agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian serta dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi pemanfaatan koleksi berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

⁴⁷ Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 60.

Pemilihan subjek atau informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Objek penelitian adalah suatu sasaran yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, yang dapat berupa benda, manusia, organisasi, maupun fenomena tertentu yang diteliti. Objek tersebut mencakup berbagai bentuk keadaan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, seperti perilaku, aktivitas, pendapat, sikap, persepsi, maupun proses yang terjadi dalam suatu konteks penelitian. Dengan demikian, objek penelitian menjadi fokus utama yang diamati dan dianalisis untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁸

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi perpustakaan pada Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana koleksi perpustakaan tersebut dimanfaatkan oleh pengguna, khususnya dalam mendukung penyusunan tugas akhir mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian, yaitu dengan melakukan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu permasalahan penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan data yang lebih detail, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi

⁴⁸ Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 61.

lebih lengkap dan saling mendukung dalam proses analisis penelitian.⁴⁹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala perpustakaan, pustakawan atau pengelola perpustakaan, dan mahasiswa yang sedang atau telah menyusun tugas akhir di Poltekkes Aceh Selatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Pustakawan dipilih karena memahami kebijakan pengelolaan dan pengembangan koleksi, sedangkan mahasiswa dipilih karena merupakan pengguna utama koleksi dalam proses penyusunan tugas akhir. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi secara lebih mendalam. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat komprehensif, fleksibel, serta mampu menggambarkan makna dan realitas yang dialami oleh informan sesuai dengan konteks penelitian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan secara sistematis dan terarah. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai situasi, kondisi, serta aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena atau variabel penelitian sehingga dapat diketahui gambaran nyata baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dalam konteks penelitian.⁵⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam menunjang

⁴⁹ Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 137.

⁵⁰ Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 145.

penyusunan tugas akhir mahasiswa. Observasi difokuskan pada ketersediaan dan jenis koleksi yang dimiliki, baik koleksi cetak maupun digital, pola penggunaan koleksi oleh mahasiswa, sistem layanan yang diterapkan, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan akademik. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat melihat intensitas kunjungan, cara mahasiswa menelusur informasi, serta kesesuaian antara kebutuhan akademik dengan koleksi yang tersedia. Teknik observasi ini digunakan agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari penjelasan informan, tetapi juga berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga meningkatkan keakuratan dan validitas data penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian di Poltekkes Aceh Selatan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi data jumlah dan jenis koleksi perpustakaan, laporan kegiatan perpustakaan, data statistik kunjungan dan peminjaman, arsip kebijakan pengelolaan koleksi, serta dokumentasi berupa foto kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan. Selain itu, dokumen lain yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi dalam menunjang tugas akhir mahasiswa juga dijadikan sebagai sumber pendukung penelitian.

Tabel 1.1
Matriks Pengembangan Instrumen

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi	Instrumen
Pemanfaatan koleksi perpustakaan	<i>Frequency of use (frekuensi penggunaan)</i>	Indikator ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana keandalan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Semakin teratur pengguna mengunjungi perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan bermanfaat dan dibutuhkan oleh pengguna.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	<i>Intensity of use (intensitas penggunaan)</i>	Indikator Intensitas penggunaan dapat dilihat dari seberapa sering pengguna menggunakan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	<i>Diversity of Collection Use (Keberagaman Koleksi yang Digunakan)</i>	Indikator ini menunjukkan seberapa jauh pengguna bergantung pada koleksi, dapat dilihat dari jumlah koleksi yang digunakan oleh pemustaka.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, mengorganisasikan, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta bahan-bahan lain sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data.⁵¹ Teknik analisis data merupakan

⁵¹ Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 147.

proses yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian agar dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini mencakup pengorganisasian data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan, yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik maupun non-statistik sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, teknik analisis data berperan penting dalam memastikan data yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara sistematis dan ilmiah.⁵²

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Model analisis data yang digunakan mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran data yang sistematis dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian.⁵³

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penajaman analisis, pengklasifikasian, penyederhanaan, serta abstraksi terhadap data mentah yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen pendukung lainnya. Abstraksi dalam reduksi data merupakan upaya merangkum inti sari data, mengidentifikasi proses yang terjadi, serta menuliskan pernyataan-pernyataan penting yang perlu disajikan.⁵⁴ Reduksi data di penelitian ini adalah mereduksi data dan memfokuskan mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan.

⁵² Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 243.

⁵³ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm.120.

⁵⁴ Mukhlis, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaa". Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2017), hlm. 18.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (data display) merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah dirangkum dan dikelompokkan kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi secara terorganisir agar peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan, memahami hubungan antar kategori, serta menemukan pola yang muncul dari data penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, bagan, atau skema yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan secara sistematis, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara sekali jadi, melainkan melalui proses verifikasi secara terus-menerus. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali (review) data yang telah diperoleh, mencermati konsistensi informasi, serta memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data di lapangan.⁵⁵ Setelah melakukan semua langkah-langkah seperti yang telah disebutkan di atas, maka barulah kemudian mencatat hasil yang sudah dikumpulkan, selanjutnya tahap terakhir sampailah pada tahap penarikan Kesimpulan.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan ukuran validitas terhadap data yang telah dikumpulkan, yaitu derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Kredibilitas

⁵⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publications, 1994), hlm. 85; dikutip dari Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129-133.

menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan realitas di lapangan serta memiliki kesesuaian antara konsep penelitian dengan temuan penelitian, sehingga hasilnya dapat dikatakan konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, alat utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Untuk memperoleh data yang kredibel, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁶ Adapun teknik kredibilitas yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda.

Melalui triangulasi, peneliti membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh untuk memastikan kebenaran serta konsistensinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

⁵⁶ Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 270.

**Tabel 1.2 Instrumen Pertanyaan Wawancara
Dengan Kepala Perpustakaan**

Indikator	Pertanyaan Wawancara
<i>Intensity of Use</i> (Intensitas Penggunaan)	1. Bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa saat ini? 2. Apakah koleksi yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa? 3. Bagaimana perpustakaan menilai manfaat koleksi bagi pengguna? 4. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan?
<i>Frequency of Use</i> (Frekuensi Penggunaan)	1. Bagaimana frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan? 2. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan jumlah pengguna dalam beberapa tahun terakhir? 3. Kapan waktu yang paling sering dimanfaatkan mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan? 4. Bagaimana perpustakaan memantau frekuensi penggunaan koleksi?
<i>Diversity of Collection Use</i> (Keberagaman Koleksi yang Digunakan)	1. Jenis koleksi apa saja yang paling banyak digunakan mahasiswa? 2. Apakah mahasiswa memanfaatkan berbagai jenis koleksi yang tersedia? 3. Bagaimana perpustakaan memastikan ketersediaan koleksi yang beragam? 4. Apakah variasi koleksi yang tersedia telah memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa?

Tabel 1.3 Instrumen Pertanyaan Wawancara
Dengan pustakawan

<i>Intensity of Use</i> (Intensitas Penggunaan)	1. Bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa yang Anda amati? 2. Koleksi apa yang paling sering digunakan mahasiswa? 3. Sejauh mana koleksi perpustakaan membantu kebutuhan akademik mahasiswa? 4. Kendala apa yang sering dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan?
<i>Frequency of Use</i> (Frekuensi Penggunaan)	1. Seberapa sering mahasiswa datang atau mengakses koleksi perpustakaan? 2. Apakah terdapat waktu tertentu ketika penggunaan perpustakaan meningkat? 3. Bagaimana tren penggunaan perpustakaan yang Anda amati selama ini? 4. Apakah mahasiswa lebih sering menggunakan koleksi secara langsung atau digital?
<i>Diversity of Collection Use</i> (Keberagaman Koleksi yang Digunakan)	1. Jenis koleksi apa saja yang umumnya digunakan mahasiswa? 2. Apakah mahasiswa memanfaatkan lebih dari satu jenis koleksi dalam mencari informasi? 3. Koleksi apa yang paling dominan digunakan mahasiswa? 4. Apakah koleksi yang tersedia cukup beragam untuk memenuhi kebutuhan pengguna?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan

Perpustakaan Kampus Aceh Selatan merupakan unit penunjang akademik di Program Studi D-III Keperawatan Tapaktuan, Poltekkes Kementerian Kesehatan Aceh. Keberadaan perpustakaan berkembang seiring perjalanan institusi yang berawal dari Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Tapaktuan yang didirikan pada tahun 1990. Pada tahun 2001, SPK Tapaktuan dikonversi menjadi Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan (Akper Pemkab Aceh Selatan). Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 684/KPT/I/2018, Akper Pemkab Aceh Selatan resmi bergabung menjadi Program Studi D-III Keperawatan Tapaktuan Poltekkes Kemenkes Aceh.⁵⁷

Sejalan dengan perkembangan tersebut, perpustakaan terus dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku keperawatan, kesehatan, referensi ilmiah, karya tulis mahasiswa, serta akses ke sumber informasi digital yang mendukung proses pembelajaran. Selain memanfaatkan koleksi di kampus, sivitas akademika juga dapat mengakses perpustakaan digital (Digilib) Poltekkes Kemenkes Aceh, sehingga kebutuhan informasi dan literatur ilmiah dapat terpenuhi secara lebih luas.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Program Studi Diploma III Poltekkes Aceh Selatan

a. Visi Perpustakaan

Menjadi perpustakaan yang unggul sebagai pusat sumber informasi, literasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan kegawatdaruratan dan manajemen bencana, berbasis teknologi informasi, berlandaskan nilai-nilai Islami, serta mampu mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas, terkemuka, dan kompetitif.

b. Misi Perpustakaan

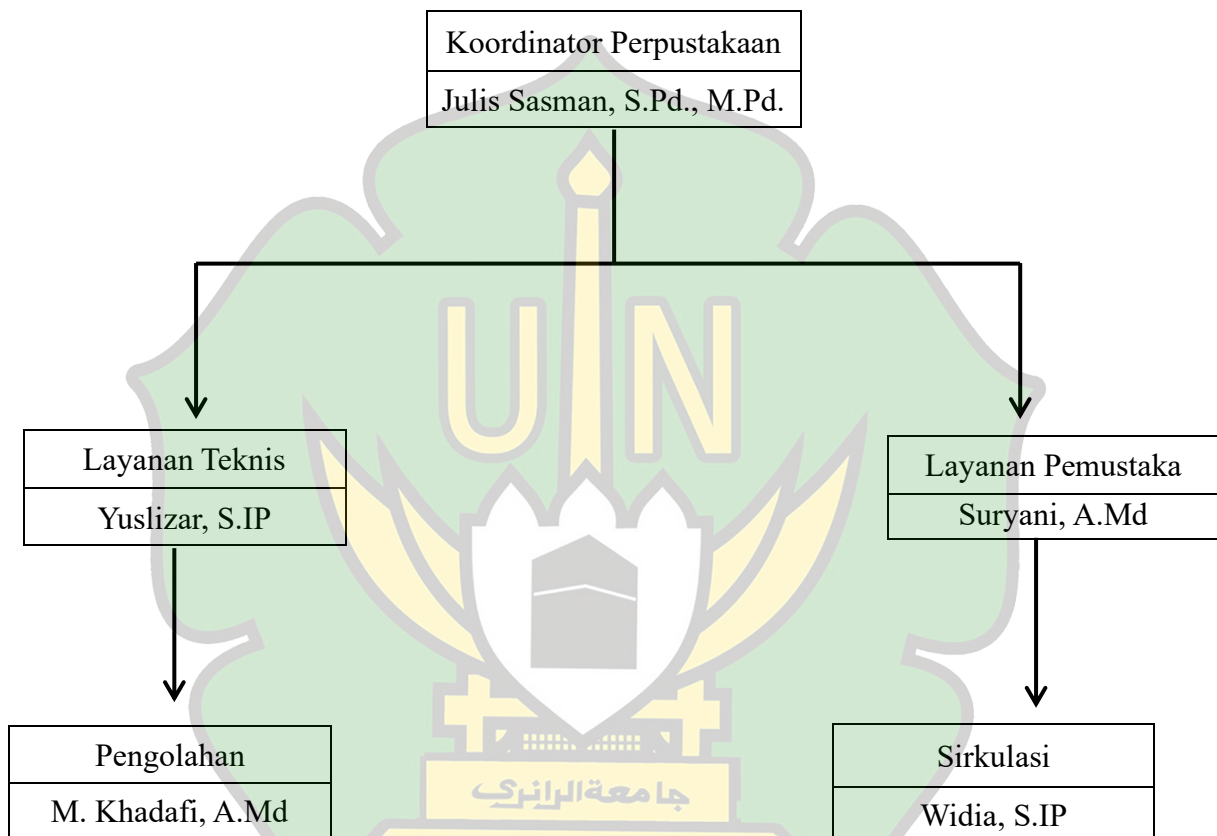
Berikut adalah beberapa misi dari perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan:

1. Menyediakan sumber informasi ilmiah yang lengkap, mutakhir, relevan, dan berkualitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Program Studi Diploma III Keperawatan.
2. Menyelenggarakan layanan perpustakaan yang profesional, inovatif, dan berbasis teknologi informasi guna menunjang proses pembelajaran vokasional sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan layanan literasi informasi, bimbingan penelusuran informasi ilmiah, dan pengembangan kompetensi sivitas akademika dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi.
4. Mengembangkan koleksi dan layanan informasi yang mendukung penguasaan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang kegawatdaruratan dan manajemen bencana, sebagai penunjang kompetensi lulusan yang unggul dan profesional.
5. Menumbuhkan budaya literasi, integritas akademik, dan nilai-nilai Islami dalam pemanfaatan informasi guna membentuk sivitas akademika yang berkarakter, beretika,

serta bertanggung jawab dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan keperawatan.⁵⁸

3. Struktur Organisasi Perpustakaan Program Studi Diploma III Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan

Tabel 1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan Program Studi Diploma III Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan



4. Jenis Koleksi Referensi Pada Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan Prodi Diploma III Keperawatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden mengenai jenis koleksi perpustakaan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik, diperoleh berbagai jenis koleksi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Koleksi tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, buku keperawatan, skripsi, e-book, referensi atau materi pembelajaran, karya ilmiah lainnya, serta teori. Sebagian responden juga menyatakan menggunakan lebih dari satu jenis koleksi secara

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

bersamaan agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan akademik⁵⁹. Berikut adalah jumlah jenis koleksi perpustakaan yang sering digunakan:

Tabel 1.5
Daftar Koleksi yang sering digunakan dari bulan juni-juli

No	Jenis Koleksi yang Digunakan	Jumlah Mahasiswa
1	Buku/Buku Teks/Buku Pelajaran	28
2	Jurnal Ilmiah	15
3	Buku Keperawatan (Maternitas, Jiwa, Anak, dll.)	25
4	Skripsi/Karya Ilmiah	33
5	Referensi/Materi Pembelajaran	23
6	E-book	22
7	Karya Ilmiah Lainnya	11
8	Kamus	12

Berdasarkan Tabel di atas koleksi yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah buku atau buku teks, diikuti oleh jurnal ilmiah dan buku keperawatan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menjadikan buku sebagai sumber informasi utama dalam menunjang kegiatan perkuliahan, sedangkan jurnal ilmiah dan koleksi khusus bidang keperawatan digunakan sebagai referensi pendukung, terutama dalam penyusunan tugas dan penelitian⁶⁰.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Program Studi Keperawatan Politeknik Aceh Selatan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi civitas akademika. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan, serta Kepala Perpustakaan dan pustakawan sebagai informan pendukung. Hasil

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

penelitian yang diperoleh disajikan secara sistematis berdasarkan temuan di lapangan dan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Program Studi Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan, diketahui bahwa perpustakaan berfokus menyediakan koleksi yang mendukung kebutuhan akademik mahasiswa keperawatan. Hal ini menyebabkan koleksi yang paling banyak dimanfaatkan adalah buku referensi dan literatur ilmiah bidang keperawatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola pemanfaatan perpustakaan. *“Secara umum koleksi perpustakaan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa. Koleksi yang paling sering digunakan adalah buku referensi dan literatur ilmiah bidang keperawatan karena sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Sementara itu, koleksi umum di luar bidang keperawatan masih relatif jarang dimanfaatkan.”⁶¹*

Perpustakaan Program Studi Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan menerapkan kebijakan pengembangan koleksi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan spesifik akademik pemustaka (*user-based collection policy*). Dalam hal regulasi dan penentuan hak akses peminjaman, perpustakaan menetapkan kriteria agar pemanfaatan literatur dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran. Kepala Perpustakaan mengatakan:

“Perpustakaan kami berfokus menyediakan koleksi yang secara khusus mendukung kebutuhan akademik mahasiswa keperawatan. Mengenai kebijakan peminjaman, seluruh civitas akademika berhak memanfaatkan fasilitas ini, namun hak peminjaman koleksi ke luar perpustakaan diprioritaskan bagi mahasiswa aktif dan dosen internal. Koleksi yang paling banyak dimanfaatkan dan dipinjam adalah buku referensi serta literatur ilmiah utama bidang keperawatan.”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

⁶² Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

Berdasarkan paparan di atas, kebijakan perpustakaan menegaskan bahwa penetapan kriteria peminjaman bertujuan untuk menjamin ketersediaan buku-buku referensi inti agar selalu dapat diakses oleh mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan maupun tugas akhir.

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, perpustakaan menyediakan berbagai jenis literatur, baik koleksi khusus keperawatan maupun koleksi umum. Namun, tingkat frekuensi penggunaan antarjenis koleksi menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kepala Perpustakaan menyampaikan:

"Secara umum koleksi perpustakaan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa. Koleksi yang paling sering digunakan adalah buku referensi dan literatur ilmiah bidang keperawatan karena sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Sementara itu, koleksi umum di luar bidang keperawatan masih relatif jarang dimanfaatkan."

Keterangan ini mengindikasikan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan didorong oleh tuntutan kurikulum dan penugasan akademik, sehingga koleksi bernuansa keperawatan memiliki tingkat sirkulasi pemanfaatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan koleksi umum.

Perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengakses sumber referensi. Peneliti menemukan adanya pergeseran cara pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, di mana aktivitas tidak lagi berpusat pada kunjungan fisik semata. Kepala Perpustakaan mengungkapkan:

"Saat ini terjadi pergeseran pola pemanfaatannya. Mahasiswa lebih banyak memanfaatkan koleksi digital atau e-library dibandingkan berkunjung langsung secara fisik ke

*perpustakaan. Penurunan kunjungan fisik bukan berarti minat baca mereka menurun, melainkan karena akses informasi secara digital dinilai lebih mudah, cepat, dan praktis."*⁶³

Lebih lanjut, beliau menambahkan mengenai karakteristik kunjungan fisik mahasiswa:

"Kunjungan fisik mahasiswa secara langsung biasanya meningkat pada waktu-waktu tertentu, seperti jam istirahat perkuliahan, setelah jam kuliah selesai, atau ketika mereka mendapatkan tugas kelompok dari dosen."

Frekuensi kunjungan fisik mahasiswa cenderung lebih rendah dibandingkan akses digital. Mahasiswa umumnya memanfaatkan perpustakaan pada waktu istirahat, setelah perkuliahan, atau ketika memperoleh tugas dari dosen. Seluruh aktivitas kunjungan dan peminjaman dipantau menggunakan sistem otomasi perpustakaan sehingga memudahkan evaluasi terhadap tingkat pemanfaatan koleksi.

Dinamika ini menunjukkan bahwa efisiensi akses menjadi pertimbangan utama mahasiswa, sehingga ketersediaan layanan digital (*e-library*) menjadi sarana yang melengkapi keberadaan perpustakaan fisik.

Untuk memastikan koleksi yang disediakan tetap relevan dan memiliki daya guna yang tinggi, perpustakaan melakukan evaluasi berkala. Evaluasi ini tidak hanya mengandalkan amatan kualitatif, melainkan memanfaatkan data sirkulasi yang terekam pada sistem otomasi perpustakaan (seperti *SLIMS*). Kepala Perpustakaan menjelaskan:

"Evaluasi kami lakukan secara berkala melalui data transaksi peminjaman pada sistem. Buku yang sering dipinjam akan diprioritaskan untuk ditambah jumlah eksemplarnya (enrichment), sedangkan koleksi yang jarang digunakan menjadi bahan evaluasi dalam

⁶³ Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

*penataan maupun pengembangan koleksi berikutnya. Selain dari data sistem, pengadaan koleksi juga mempertimbangkan usulan dosen dan masukan dari mahasiswa."*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan koleksi di perpustakaan ini telah diberlangsung secara efektif. Pertama, kebijakan perpustakaan memang difokuskan untuk menyediakan buku-buku yang mendukung perkuliahan mahasiswa keperawatan. Oleh karena itu, koleksi yang paling sering dibaca dan dipinjam oleh mahasiswa adalah buku-buku referensi keperawatan, sedangkan buku-buku umum di luar bidang keperawatan masih jarang digunakan.

Kedua, terjadi perubahan kebiasaan mahasiswa dalam mencari informasi. Mahasiswa saat ini lebih sering memanfaatkan layanan digital (*e-library*) daripada datang langsung ke perpustakaan karena dinilai lebih praktis dan cepat. Ketiga, untuk menjaga agar koleksi tetap sesuai dengan kebutuhan, pengelola perpustakaan rutin melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat data peminjaman buku pada sistem otomasi perpustakaan serta memperhatikan masukan langsung dari para dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Program Studi Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa sudah dimanfaatkan dengan baik. Koleksi perpustakaan telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan perkuliahan, penyusunan tugas, praktikum, hingga penelitian. Namun, pemanfaatan koleksi masih didominasi oleh literatur yang berkaitan dengan bidang keperawatan, sedangkan koleksi umum di luar bidang tersebut masih relatif jarang digunakan.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Julis Sasman, Kepala perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 15 Juli 2026.

Terkait tingkat pemanfaatan koleksi, pustakawan menyampaikan bahwa:

*"Secara umum koleksi perpustakaan telah dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa, terutama untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan penyusunan tugas akademik. Namun, koleksi umum di luar bidang keperawatan masih relatif jarang dimanfaatkan."*⁶⁵

Dalam menjalankan fungsi pelayanan sirkulasi, perpustakaan menerapkan alur peminjaman yang terstruktur untuk memudahkan pemustaka sekaligus menjaga tertib administrasi koleksi. Pustakawan menjelaskan alur peminjaman yang berlaku di perpustakaan:

*"Proses peminjaman koleksi dilakukan secara sistematis. Mahasiswa yang ingin meminjam koleksi fisik terlebih dahulu melakukan pencarian melalui sistem digital atau mencari langsung di rak koleksi. Setelah menemukan buku yang dibutuhkan, mahasiswa menyerahkan buku beserta Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) atau nomor anggota ke meja sirkulasi. Pustakawan kemudian mencatat dan menginput transaksi peminjaman ke dalam sistem otomasi perpustakaan, menetapkan batas waktu pengembalian, dan mencap lembar tanggal kembali pada buku."*⁶⁶

Alur pelayanan sirkulasi ini dirancang agar proses peminjaman berjalan cepat, terdata secara digital pada sistem, dan meminimalkan risiko kehilangan koleksi.

Berdasarkan catatan sirkulasi harian pustakawan, tingkat penggunaan koleksi oleh mahasiswa tergolong tinggi, namun pemanfaatannya didominasi oleh jenis literatur tertentu yang berkaitan langsung dengan tugas akademik. Pustakawan menyampaikan:

"Koleksi yang paling sering dipinjam dan digunakan oleh mahasiswa adalah buku referensi keperawatan, buku ajar, jurnal ilmiah, serta skripsi alumni bidang keperawatan."

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 17 Juli 2026.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 17 Juli 2026.

*Mahasiswa biasanya memilih dan mengombinasikan beberapa jenis koleksi ini sekaligus agar informasi yang diperoleh lebih lengkap. Alasan utamanya adalah karena koleksi-koleksi tersebut sangat relevan dan secara langsung menjawab kebutuhan penugasan kuliah, praktikum, laporan laboratorium, hingga penyusunan skripsi."*⁶⁷

Pustakawan juga menambahkan bahwa untuk koleksi umum di luar ilmu keperawatan, tingkat peminjaman dan penggunaannya masih relatif rendah karena mahasiswa lebih memprioritaskan literatur keahlian utama mereka.

Meskipun proses pelayanan berjalan cukup lancar, pustakawan mengidentifikasi beberapa kendala teknis dan operasional yang sering ditemui saat melayani pemustaka. Pustakawan menjelaskan:

*"Kendala operasional yang paling sering kami temui di lapangan adalah ketersediaan buku edisi terbaru (up to date) yang masih terbatas, serta jumlah eksemplar untuk buku-buku favorit (high demand) yang belum mencukupi ketika seluruh mahasiswa mendapatkan tugas yang sama secara bersamaan. Selain itu, masih ada mahasiswa yang terlambat mengembalikan buku sesuai batas waktu, sehingga menghambat mahasiswa lain yang membutuhkan buku tersebut."*⁶⁸

Kendala-kendala teknis ini menjadi masukan penting bagi pustakawan dalam mengusulkan pengadaan dan penambahan jumlah eksemplar buku pada periode berikutnya.

Berkaitan dengan frekuensi penggunaan perpustakaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini lebih sering memanfaatkan layanan perpustakaan secara digital dibandingkan datang langsung ke perpustakaan. Peningkatan penggunaan layanan digital dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap sumber informasi melalui *e-library*. Meskipun

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 17 Juli 2026.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 17 Juli 2026.

demikian, penggunaan perpustakaan secara langsung masih meningkat pada waktu-waktu tertentu, seperti saat mahasiswa memperoleh tugas dari dosen, menjelang ujian, pada waktu istirahat, maupun setelah perkuliahan selesai.

Pustakawan menjelaskan bahwa:

*"Saat ini mahasiswa lebih sering mengakses layanan perpustakaan secara digital dibandingkan datang langsung ke perpustakaan. Kunjungan fisik cenderung menurun seiring meningkatnya penggunaan e-library." Penggunaan perpustakaan biasanya meningkat pada saat mahasiswa memperoleh tugas dari dosen, menjelang ujian, pada waktu istirahat, maupun setelah jam perkuliahan selesai."*⁶⁹

Selanjutnya, terkait tren penggunaan perpustakaan, pustakawan mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan pola pemanfaatan dari layanan konvensional menuju layanan digital. Mahasiswa lebih memilih mengakses sumber informasi secara daring karena dianggap lebih praktis, cepat, dan mudah dijangkau.

*"Tren penggunaan perpustakaan menunjukkan adanya pergeseran dari layanan konvensional menuju layanan digital. Mahasiswa lebih memilih mengakses sumber informasi secara daring karena lebih praktis dan mudah dijangkau."*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pustakawan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelayanan sirkulasi dan operasional harian perpustakaan sudah berjalan secara terstruktur dengan dukungan sistem otomatis. Dalam alur peminjaman, mahasiswa dapat dengan mudah mencari dan meminjam buku melalui prosedur meja sirkulasi yang terdata secara digital. Adapun jenis koleksi yang paling dominan dipinjam dan dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah buku-buku referensi, buku ajar, serta skripsi di bidang keperawatan. Mahasiswa umumnya

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 17 Juli 2026.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Widia, Pustakawan Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 17 Juli 2026.

mengombinasikan beberapa jenis koleksi ini sekaligus karena materi di dalamnya sangat relevan untuk menyelesaikan tugas kuliah, laporan praktikum, maupun penyusunan tugas akhir.

Meskipun pelayanan berjalan dengan kondusif, pustakawan mencatat beberapa kendala operasional yang masih dihadapi di lapangan. Kendala tersebut di antaranya adalah terbatasnya jumlah eksemplar untuk buku-buku yang paling banyak dicari (*high demand*), belum lengkapnya buku-buku edisi paling terbaru, serta adanya keterlambatan pengembalian buku oleh sebagian mahasiswa. Selain itu, pustakawan juga mengamati adanya perubahan kebiasaan pemustaka, di mana mahasiswa saat ini lebih sering memanfaatkan *e-library* atau sumber digital untuk pencarian cepat, namun tetap berkunjung secara langsung ke perpustakaan saat membutuhkan literatur cetak atau ketika mengerjakan tugas kelompok bersama teman.

Hasil wawancara mendalam terhadap 8 (delapan) informan mahasiswa menunjukkan adanya variasi pola pemanfaatan perpustakaan. Sebagian informan memanfaatkan koleksi secara langsung (seperti buku teks dan skripsi alumni) untuk penyusunan tugas akhir, sementara sebagian lainnya cenderung memanfaatkan fasilitas pendukung ruang perpustakaan (seperti akses internet/Wi-Fi) untuk penelusuran referensi digital mandiri.

a. Frekuensi Kunjungan dan Modalitas Akses (Langsung dan Digital)

Tingkat intensitas mahasiswa dalam mengakses layanan perpustakaan menunjukkan pola yang bervariasi, baik dari segi frekuensi kunjungan maupun media (modalitas) akses yang dipilih. Sebagian besar mahasiswa memilih untuk memanfaatkan perpustakaan secara berkala dalam hitungan mingguan.

Susi Rahmayani mengungkapkan intensitas kunjungannya yang tergolong rutin:

*"Saya mengunjungi perpustakaan sekitar 1-2 kali dalam seminggu atau 4-6 kali dalam sebulan."*⁷¹

Pernyataan ini sejalan dengan Mauda Mutia Rahma dan Wulan Harmisya yang juga mengakses perpustakaan secara konsisten 1 hingga 2 kali dalam seminggu untuk memenuhi kebutuhan tugas.

Adapun Mirdayanti mencatatkan frekuensi kunjungan yang lebih tinggi:

*"Saya memanfaatkan perpustakaan 2-3 kali seminggu untuk mencari jurnal atau ada tugas-tugas yang harus dicari di buku".*⁷²

Di sisi lain, beberapa mahasiswa memiliki pola kunjungan yang disesuaikan dengan rentang waktu bulanan. Riska Ramadhani menyampaikan bahwa dirinya mengakses perpustakaan sekitar *"2-3 kali sebulan"*, sementara Delvia Ajiriah mencatat frekuensi *"satu bulan 5 kali"*, dan Hesti Navisa berkunjung *"3x dalam satu bulan"*.

Mengenai modalitas layanan yang digunakan, mayoritas mahasiswa lebih memilih untuk melakukan kunjungan secara langsung (*fisik*) ke gedung perpustakaan. Mahasiswa seperti Farhan Eryadi, Niza Santira, Delvia Ajiriah, Ariq Sambara, Mirdayanti, dan Ananda Fitria Rehan secara tegas menyatakan preferensi mereka pada layanan langsung. Dorongan utama kunjungan fisik ini adalah untuk mendapatkan suasana belajar yang kondusif dan fokus, terutama menjelang masa ujian atau saat pengerjaan tugas kelompok. Susi Rahmayani menjelaskan momentum kunjungan fisiknya:

"Ya, biasanya menjelang ujian atau saat banyak tugas karena saya membutuhkan referensi dan suasana belajar yang lebih tenang."

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Keperawatan Susi Rahmayani, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

⁷² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mirdayanti Prodi Keperawatan, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

Sebaliknya, sebagian mahasiswa lainnya lebih condong memanfaatkan media akses digital (*e-library*). Riska Ramadhani dan Mauda Mutia Rahma merupakan di antara informan yang memanfaatkan layanan digital secara dominan. Mauda Mutia Rahma mengungkapkan alasan di balik pilihannya:

*"Saya lebih sering menggunakan layanan perpustakaan secara digital karena lebih praktis, mudah diakses, dan menghemat waktu."*⁷³

Keragaman ini menunjukkan bahwa meskipun akses digital menawarkan kemudahan dan efisiensi waktu, keberadaan perpustakaan fisik tetap menjadi pilihan utama mahasiswa sebagai ruang belajar yang tenang serta pusat pencarian literatur cetak.

b. Jenis Koleksi yang Sering Digunakan

Dalam memenuhi kebutuhannya, mahasiswa tidak hanya bergantung pada satu jenis bahan pustaka saja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan kombinasi (*triangulasi referensi*) antara buku teks/buku ajar keperawatan, jurnal ilmiah, serta dokumen skripsi atau Karya Tulis Ilmiah (KTI) alumni. Mauda Mutia Rahma menjelaskan kebiasaannya dalam memanfaatkan berbagai koleksi tersebut:

*"Saya menggunakan lebih dari satu jenis koleksi, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan e-book untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap."*⁷⁴

Penggabungan berbagai jenis koleksi ini juga ditegaskan oleh Susi Rahmayani yang menyatakan:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mauda Mutia Rahma Prodi Keperawatan, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mauda Mutia Rahma Prodi Keperawatan, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

"Ya, saya biasanya menggabungkan buku, jurnal, dan skripsi agar informasi yang diperoleh lebih lengkap." ⁷⁵

Buku teks dan buku ajar keperawatan menjadi pilihan utama bagi mahasiswa seperti Farhan Eryadi, Ananda Fitria Rehan, dan Nabila Fenisa untuk mendalami teori dasar perkuliahan. Nabila Fenisa menyebutkan bahwa koleksi yang sering diaksesnya adalah *"buku-buku keperawatan"*. Secara lebih spesifik, Mirdayanti mengatakan bahwasanya perpustakaan menyediakan koleksi yang sangat membantu mata kuliah tertentu:

"Koleksi yang paling sering saya gunakan adalah buku keperawatan maternitas dan jiwa..." ⁷⁶

Sementara itu, koleksi jurnal ilmiah menjadi bahan pustaka yang paling diminati oleh Susi Rahmayani, Mauda Mutia Rahma, dan Wulan Harmisya. Alasan utamanya adalah karena keunggulan informasi dalam jurnal ilmiah yang lebih mutakhir (*up to date*), terpercaya, serta relevan sebagai landasan teori penelitian. Wulan Harmisya mengungkapkan alasannya memilih jurnal:

"Jurnal ilmiah karena informasinya lebih terbaru dan sering dijadikan referensi dalam penulisan tugas." ⁷⁷

Selain buku dan jurnal, dokumen skripsi/KTI alumni juga dimanfaatkan secara intensif, khususnya oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai acuan struktur penulisan dan penyusunan kerangka penelitian.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Keperawatan Susi Rahmayani, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Mirdayanti Prodi Keperawatan, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Wulan Harmisya Prodi Keperawatan, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

c. Relevansi Koleksi Terhadap Kebutuhan Akademik

Seluruh mahasiswa menyetujui bahwa keberadaan koleksi perpustakaan memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan akademik mereka. Namun, terdapat perbedaan tujuan pemanfaatan koleksi berdasarkan tingkatan penugasan yang sedang dihadapi:

1. Untuk Penugasan Perkuliahan Harian:

Mahasiswa seperti Hesti Navisa, Ariq Sambara, dan Riska Ramadhani memanfaatkan koleksi perpustakaan utamanya untuk mencari materi belajar harian, memperdalam pemahaman mata kuliah, serta menyelesaikan tugas-tugas rutin. Hesti Navisa menyatakan bahwa tujuan utamanya ke perpustakaan adalah untuk *"keperluan mencari tugas"*, sementara Riska Ramadhani memanfaatkan koleksi perpustakaan *"untuk mencari referensi dan melihat materi pembelajaran"*.

2. Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) / Skripsi:

Bagi mahasiswa tingkat akhir seperti Farhan Eryadi, Niza Santira, Delvia Ajiriah, dan Mauda Mutia Rahma, koleksi perpustakaan terutama skripsi alumni dan jurnal penelitian menjadi sumber rujukan utama yang sangat krusial dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Farhan Eryadi secara khusus menegaskan bahwa keikutsertaannya mengakses perpustakaan adalah untuk *"mencari sumber untuk kepentingan Karya Tulis Ilmiah"*. Hal senada juga disampaikan oleh Delvia Ajiriah:

"Koleksi buku, jurnal, dan referensi lainnya bisa membuat saya lebih mudah dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah saya." ⁷⁸

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Delvia Ajiriah Prodi Keperawatan, Poltekkes Aceh Selatan, tanggal 16 Juli 2026.

d. Kendala Aksesibilitas dan Keterbatasan Koleksi

Meskipun secara umum keberadaan koleksi dinilai sudah cukup membantu dan sesuai dengan kurikulum Program Studi Keperawatan, para mahasiswa masih mengutarakan beberapa kendala teknis dan keterbatasan yang ditemui di lapangan.

Kendala utama yang paling banyak dikeluhkan adalah keterbatasan ketersediaan buku-buku edisi terbaru (*up to date*). Sebagian besar informan seperti Susi Rahmayani, Riska Ramadhani, Ariq Sambara, dan Wulan Harmisya merasa bahwa koleksi literatur yang ada sebagian besar masih didominasi terbitan lama. Susi Rahmayani menyampaikan evaluasinya:

"Sebagian besar koleksi sudah sesuai dengan kebutuhan saya, meskipun beberapa referensi terbaru masih terbatas." ⁷⁹

Hal ini serupa yang ditegaskan oleh Riska Ramadhani mengenai kurangnya buku terbitan baru:

"Lumayan sesuai tetapi belum terlalu memenuhi kebutuhan perkuliahan... masih ada beberapa buku yang masih kurang dan belum memiliki hasil penelitian terbaru." ⁸⁰

Selain masalah keterbaharuan edisi, keterbatasan kelengkapan variasi buku penelitian spesifik juga dirasakan oleh Farhan Eryadi dan Ananda Fitria Rehan. Mereka menilai bahwa keragaman buku keperawatan spesifik masih perlu ditambah agar mahasiswa tidak kesulitan sewaktu mencari topik penelitian yang lebih variatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mahasiswa (pemustaka), dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa tergolong cukup tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata frekuensi kunjungan yang mencapai 1 hingga 3 kali dalam

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Keperawatan Susi Rahmayani, Poltekkes Aceh Sealatan, tanggal 16 Juli 2026.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Keperawatan Riska Ramadhani, Poltekkes Aceh Sealatan, tanggal 16 Juli 2026.

seminggu, dengan puncak aktivitas terjadi menjelang masa ujian dan saat pengerjaan tugas perkuliahan. Dalam mencari informasi, mahasiswa terbiasa mengombinasikan berbagai jenis sumber rujukan, seperti buku teks keperawatan, jurnal ilmiah, dan skripsi alumni, untuk saling melengkapi.

Koleksi perpustakaan baik yang diakses secara fisik maupun digital terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar mahasiswa, mulai dari menyelesaikan tugas kuliah harian hingga membantu penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Oleh karena itu, kendala utama yang masih dirasakan oleh mahasiswa terletak pada terbatasnya ketersediaan buku-buku edisi/terbitan terbaru serta kelengkapan referensi penelitian pada topik keperawatan tertentu.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Program Studi Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa tergolong baik. Koleksi yang paling banyak dimanfaatkan merupakan koleksi yang berkaitan dengan bidang keperawatan, seperti buku referensi, buku ajar, dan literatur ilmiah yang mendukung proses pembelajaran maupun penyusunan tugas akademik. Sementara itu, koleksi umum di luar bidang keperawatan cenderung kurang dimanfaatkan karena mahasiswa lebih berorientasi pada kebutuhan informasi yang sesuai dengan bidang studinya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh relevansi koleksi terhadap kebutuhan pengguna. Menurut Sulisty-Basuki, pengembangan koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka sehingga koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, semakin sesuai koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan kebutuhan pengguna, semakin besar pula kemungkinan koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pemustaka. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dominannya penggunaan koleksi bidang keperawatan mengindikasikan bahwa perpustakaan telah menyediakan koleksi yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan akademik mahasiswa.⁸¹

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan adanya perubahan pola pemanfaatan layanan perpustakaan. Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa mahasiswa saat ini lebih banyak memanfaatkan layanan digital (*e-library*) dibandingkan berkunjung langsung ke perpustakaan. Kondisi tersebut tidak menunjukkan penurunan minat mahasiswa terhadap perpustakaan, melainkan adanya perubahan perilaku pengguna dalam mengakses informasi yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan perpustakaan di era digital yang menuntut penyediaan layanan informasi yang lebih mudah, cepat, dan dapat diakses tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joko Santosa yang menjelaskan bahwa perpustakaan akademik telah mengalami transformasi dari layanan berbasis koleksi fisik menuju ekosistem pengetahuan digital. Transformasi tersebut ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan layanan digital dan perubahan cara pengguna mengakses informasi tanpa mengurangi fungsi perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran dan penelitian.⁸²

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rahmi Rivalina dan Oos M. Anwas yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan mengembangkan layanan digital sehingga akses informasi menjadi lebih cepat, lebih luas, dan lebih efisien bagi pemustaka.⁸³

⁸¹ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2023), hlm.70.

⁸² Joko Santosa, "Transformasi Perpustakaan Akademik di Era Digital: Tantangan dan Peluang," *Buletin Perpustakaan* 8, no. 2 (2025): hlm. 201–210.

⁸³ Rahmi Rivalina dan Oos M. Anwas, "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Optimalisasi Perpustakaan," *Jurnal Teknodik* 17, no. 2 (2013): hlm. 226–237.

Kepala Perpustakaan juga menjelaskan bahwa pengembangan koleksi dilakukan secara berkala melalui evaluasi data peminjaman, usulan dosen, dan masukan mahasiswa. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi di Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan telah menerapkan pendekatan *user-oriented*, yaitu pengembangan koleksi yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Pendekatan tersebut penting untuk menjaga kualitas layanan perpustakaan sekaligus meningkatkan tingkat pemanfaatan koleksi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Niko Grataridarga yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan pengguna merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam menentukan pengadaan dan pengembangan koleksi sehingga sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Tanpa analisis kebutuhan pengguna yang baik, perpustakaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan koleksi yang tepat untuk dikembangkan.⁸⁴

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan di Program Studi Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan tergolong baik. Pemanfaatan koleksi didominasi oleh koleksi bidang keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa, sementara layanan digital menjadi media yang semakin banyak digunakan dalam memperoleh informasi. Upaya perpustakaan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan koleksi secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi koleksi sehingga mampu mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa.

⁸⁴ Niko Grataridarga, "Analysis of User Needs for Collection Development Activity in Mahkamah Agung Republik Indonesia Library," *Record and Library Journal* 4, no. 1 (2019): hlm. 22–31.

2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Wawancara dengan Pustakawan

Pemanfaatan koleksi perpustakaan yang baik menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang cukup tinggi dalam menunjang kegiatan akademik. Pada lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai penyedia sumber informasi ilmiah yang membantu mahasiswa memperoleh referensi yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian Asaniyah yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui penyediaan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika.⁸⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah buku referensi keperawatan, buku ajar, jurnal ilmiah, serta skripsi yang berkaitan dengan bidang keperawatan. Dominasi penggunaan koleksi bidang keperawatan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih sumber informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan akademiknya. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa lebih membutuhkan literatur yang sesuai dengan mata kuliah, praktik klinik, maupun penelitian yang sedang dilakukan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Simalango, Randang, dan Kawengian yang menjelaskan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, relevansi koleksi dengan bidang studi, kelengkapan sumber informasi, serta kemudahan akses terhadap koleksi yang tersedia. Semakin sesuai koleksi dengan kebutuhan pengguna, maka semakin tinggi kemungkinan koleksi tersebut dimanfaatkan.⁸⁶

⁸⁵ Asaniyah, N. (2024). *Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Perpustakaan Melalui Kegiatan Literasi Informasi di Perpustakaan UII*. Buletin Perpustakaan., hlm. 123.

⁸⁶ Simalango, S., Randang, J. L., & Kawengian, D. D. V. (2023). *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan FISPOL sebagai Sumber Informasi oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi*. Acta Diurna Komunikasi., hlm. 55.

Selain buku referensi dan buku ajar, mahasiswa juga memanfaatkan jurnal ilmiah dan skripsi sebagai sumber pendukung dalam menyelesaikan tugas akademik maupun penelitian. Penggunaan berbagai jenis koleksi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, tetapi melakukan kombinasi beberapa sumber untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fistiyaniti yang menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan, khususnya jurnal elektronik dan sumber ilmiah lainnya, memiliki kontribusi penting dalam mendukung kegiatan penelitian mahasiswa.⁸⁷

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan, terutama terkait belum tersedianya beberapa buku edisi terbaru serta rendahnya penggunaan koleksi umum di luar bidang keperawatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan koleksi perlu terus dilakukan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna.

Ketersediaan koleksi terbaru menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, khususnya pada bidang kesehatan yang mengalami perkembangan ilmu pengetahuan secara cepat. Koleksi yang tidak diperbarui secara berkala dapat menyebabkan keterbatasan mahasiswa dalam memperoleh sumber referensi yang mutakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Zalukhu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan adanya penambahan koleksi buku terbaru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan referensi akademik.⁸⁸

⁸⁷ Fistiyaniti, I. (2024). *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Tesis dan Disertasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel: Studi Analisis Sitasi*. Lentera Pustaka, hlm. 111.

⁸⁸ Zalukhu, N. M., Telaumbanua, N. R., Halawa, A. M. C., & Harefa, N. A. J. (2024). *Analisis minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), hlm. 20.

Pada aspek frekuensi penggunaan perpustakaan, hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan pola pemanfaatan koleksi dari penggunaan perpustakaan secara langsung menuju pemanfaatan layanan digital. Mahasiswa saat ini lebih sering menggunakan layanan digital karena dianggap lebih praktis, cepat, dan mudah diakses. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mencari dan memperoleh informasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharsi dan Marintan yang menemukan adanya perubahan pola penggunaan bahan pustaka oleh mahasiswa, yaitu meningkatnya pemanfaatan sumber informasi digital meskipun koleksi fisik masih tetap digunakan untuk kebutuhan tertentu. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini perlu menerapkan layanan yang bersifat hibrida dengan mengombinasikan koleksi cetak dan digital agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal.⁸⁹

Meskipun penggunaan layanan digital mengalami peningkatan, hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan fisik masih digunakan pada waktu tertentu, seperti ketika mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen, menjelang ujian, waktu istirahat, maupun setelah kegiatan perkuliahan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa layanan digital tidak sepenuhnya menggantikan perpustakaan konvensional, tetapi menjadi layanan pendukung yang saling melengkapi.

Berdasarkan aspek keberagaman koleksi, mahasiswa memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi secara bersamaan, seperti buku referensi, buku ajar, jurnal ilmiah, skripsi, dan e-book. Penggunaan berbagai jenis koleksi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi pencarian informasi dengan membandingkan beberapa sumber agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan sesuai kebutuhan akademik.

⁸⁹ Maharsi, I., & Marintan, M. A. (2024). *Perbandingan Penggunaan Bahan Pustaka Fisik dan Digital oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa*. Buletin Perpustakaan., hlm. 210.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan Poltekkes Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik. Koleksi perpustakaan telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan informasi akademik mahasiswa, terutama dalam bidang keperawatan. Namun, perpustakaan masih perlu meningkatkan pengembangan koleksi terbaru, memperluas variasi koleksi umum, serta mengoptimalkan layanan digital agar dapat mengikuti perubahan perilaku pencarian informasi mahasiswa.

Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah koleksi yang tersedia, tetapi juga oleh kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna, kemudahan akses informasi, serta kemampuan perpustakaan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

3. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh adanya beban tugas perkuliahan, persiapan ujian, serta momentum penyusunan karya ilmiah atau Tugas Akhir/KTI. Mahasiswa seperti Susi Rahmayani, Mauda Mutia Rahma, dan Wulan Harmisya secara konsisten mengungkapkan bahwa kunjungan mereka meningkat secara bermakna pada saat menghadapi tenggat waktu tugas akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis et.al. (2024), yang menyatakan bahwa fungsi utama pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi oleh mahasiswa masih didominasi oleh pemicu eksternal akademik (*academic demand*), di mana pemustaka

mengakses perpustakaan saat membutuhkan sumber literatur spesifik untuk penulisan karya ilmiah dan tugas akhir.⁹⁰

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa (khususnya Susi Rahmayani, Mauda Mutia Rahma, dan Wulan Harmisya) lebih memprioritaskan penggunaan jurnal ilmiah dibandingkan buku teks biasa karena menyajikan informasi yang lebih baru (*up-to-date*), relevan, dan terpercaya untuk penulisan tugas ilmiah. Meski demikian, buku teks spesifik bidang keperawatan (seperti keperawatan jiwa dan maternitas yang diungkapkan oleh Mirdayanti) tetap dibutuhkan untuk memperkuat konsep dasar.

Hal ini sejalan dengan temuan Sihite (2024) serta analisis literatur perguruan tinggi oleh UINSU (2026), yang menjelaskan bahwa pemustaka di tingkat perguruan tinggi mengalami pergeseran perilaku pencarian informasi (*information-seeking behavior*). Mahasiswa cenderung memilih jurnal ilmiah dan e-journal karena pembaruan ilmu yang pesat serta kemudahan pemetaannya dalam bab tinjauan pustaka.⁹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dua kelompok perilaku pengguna: mahasiswa yang lebih menyukai pemanfaatan digital karena pertimbangan kepraktisan dan efisiensi waktu (Mauda Mutia Rahma), serta mahasiswa yang tetap mengutamakan kunjungan fisik langsung untuk membaca buku cetak dan memanfaatkan ketenangan ruangan (Mirdayanti, Delvia Ajiriah, Wulan Harmisya).

Fenomena ini sejalan dengan hasil kajian literatur mengenai tren pemanfaatan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi (Iqra', 2026), yang mengungkapkan bahwa era pasca-pandemi mendorong percepatan integrasi layanan digital (*e-library/repository*), sehingga memicu penurunan relatif pada kunjungan fisik rutin. Namun, kunjungan fisik tidak hilang melainkan

⁹⁰ Azis, A., Ardiansah, M., Yanto, H., & Odi, M. (2024). Peran Perpustakaan dalam Memperkaya Ilmu Pengetahuan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*, 8(1), hlm.33-34.

⁹¹ Sihite, R. (2024). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Era Digital. *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*, 10(2), hlm. 21-24.

bertransformasi menjadi *need-based visit*.⁹² Sebagaimana dijelaskan oleh Universitas Negeri Malang (2025) dalam studi koleksi digital, ketersediaan repositori digital dan portal berbasis sistem jaringan mempermudah mahasiswa mendapatkan rujukan cepat, sementara layanan fisik di perpustakaan tetap dipertahankan sebagai tempat belajar kondusif (*learning space*) saat mengerjakan tugas secara langsung.⁹³

Salah satu poin masukan dari responden (Susi Rahmayani dan Wulan Harmisya) adalah masih ditemukannya keterbatasan pada buku-buku edisi terbitan terbaru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan dalam memenuhi ekspektasi pengguna.

Masalah ketersediaan edisi terbaru (*updating resources*) merupakan isu krusial yang juga ditemukan dalam penelitian Mustika Wanda (2024) dan Buletin Perpustakaan UII (2025). Keduanya menekankan bahwa cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dan keperawatan menuntut pengelola perpustakaan untuk senantiasa melakukan evaluasi dan pembaruan koleksi secara berkala (*collection development*).⁹⁴ Penambahan koleksi edisi terbaru, baik dalam bentuk cetak maupun lisensi *e-book* digital, menjadi syarat mutlak agar tingkat kepuasan dan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

⁹² IQRA'. (2026). Tren Pemanfaatan Koleksi Digital dan Hybrid di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 20(1), hlm, 34-37.

⁹³ Universitas Negeri Malang. (2025). Pemanfaatan Koleksi Karya Ilmiah Digital di UPT Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan*, 16(1), hlm. 29-41.

⁹⁴ Mustika Wanda. (2024). Literasi Digital dan Tantangan Akses Informasi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), hlm. 22-26.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Mahasiswa

Tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa sudah dimanfaatkan dan berorientasi pada kebutuhan akademik (*academic demand*). Berdasarkan aspek intensitas penggunaan (*intensity of use*), kunjungan mahasiswa yang teratur ke perpustakaan menunjukkan bahwa koleksi yang ada, khususnya buku teks referensi keperawatan (seperti keperawatan jiwa dan maternitas), terbukti andal, bermanfaat, dan sesuai kebutuhan. Dilihat dari frekuensi penggunaan (*frequency of use*), mahasiswa secara berkala dan rutin memanfaatkan jurnal ilmiah serta dokumen skripsi/KTI alumni untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, keberagaman koleksi yang digunakan (*diversity of collection use*) terlihat dari kecenderungan mahasiswa mengombinasikan berbagai jenis koleksi sekaligus (triangulasi referensi) untuk memperkuat landasan teori tugas akhir, yang mengindikasikan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap variasi bahan pustaka yang disediakan perpustakaan.

Informan mengindikasikan adanya kecenderungan pola pencarian informasi (*information-seeking behavior*) dalam penggunaan sumber digital. Mahasiswa makin aktif memanfaatkan layanan digital (*e-library*/repositori) karena dinilai lebih praktis, efisien, dan cepat. Meski demikian, kunjungan fisik ke gedung perpustakaan tetap dipertahankan untuk memanfaatkan suasana belajar yang tenang serta mengakses literatur cetak dan dokumen fisik skripsi alumni.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Kendala utama yang dirasakan mahasiswa adalah masih terbatasnya ketersediaan buku-buku referensi edisi/terbitan terbaru. Sebagian besar literatur cetak yang tersedia masih didominasi terbitan lama.

Jumlah eksemplar untuk buku-buku yang tergolong favorit (*high demand*) masih belum mencukupi kebutuhan mahasiswa ketika penugasan berlangsung secara bersamaan. Selain itu, variasi koleksi buku keperawatan untuk topik penelitian spesifik serta keterpakaian koleksi umum di luar bidang keperawatan masih relatif rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola/Pihak Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan

- a. **Pembaruan Koleksi (*Collection Development*):** Melakukan pengadaan dan pembaruan koleksi secara berkala (*updating resources*), khususnya buku-buku referensi keperawatan edisi terbaru, untuk disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan terkini.
- b. **Penambahan Eksemplar Buku *High Demand*:** Memperbanyak jumlah eksemplar pada buku-buku referensi inti dan buku ajar yang memiliki tingkat sirkulasi peminjaman tinggi agar seluruh mahasiswa dapat mengaksesnya tanpa terkendala stok.
- c. **Pengembangan Layanan Digital:** Terus mengoptimalkan dan mensosialisasikan penggunaan *e-library* serta repositori digital kampus agar literasi digital mahasiswa meningkat dan akses jurnal ilmiah menjadi lebih mudah.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengandalkan sumber digital bebas dari internet yang belum teruji kredibilitasnya, melainkan lebih aktif mengoptimalkan koleksi ilmiah perpustakaan (baik cetak maupun digital/jurnal resmi).

- b. Mahasiswa juga disarankan untuk memperluas cakupan bacaan dengan memanfaatkan koleksi umum dan literatur pendukung lainnya untuk memperkaya wawasan akademis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan mengukur tingkat kepuasan pemustaka (*user satisfaction*) secara kuantitatif, menganalisis efektivitas sistem otomasi perpustakaan, atau meneliti faktor-faktor eksternal lain yang memengaruhi literasi informasi mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Wibawanta, B. (2020). Peran dosen pembimbing sebagai pemimpin yang melayani dalam pembimbingan tugas akhir mahasiswa program sarjana. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 230–243. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.1927>
- Asaniyah, N. (2024). Peningkatan pemanfaatan sumber daya perpustakaan melalui kegiatan literasi informasi di perpustakaan UII. *Buletin Perpustakaan*, 6(1), 15–28.
- Atho'ilah, A. A., & Pratama, B. A. (2025). Kebijakan pengembangan koleksi berdasarkan collection development theory di perpustakaan UNU Yogyakarta. *Library: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 23–31.
- Atara, Y. T., Golung, A. M., & Runtuwene, A. (2021). Pemanfaatan aplikasi repository dalam meningkatkan kualitas layanan penelusuran tugas akhir mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 85–94.
- Azis, A., Ardiansah, M., Yanto, H., & Odi, M. (2024). Peran perpustakaan dalam memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*, 8(1), 45–56.
- Dalman. (2021). *Menulis karya ilmiah*. Rajawali Pers.
- Erma. (2022). *Pemanfaatan koleksi referensi dalam pembuatan tugas akhir di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Fistiyanti, I. (2024). Pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam tesis dan disertasi mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel: Studi analisis sitasi. *Lentera Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 33–42.

Grataridarga, N. (2019). Analysis of user needs for collection development activity in Mahkamah Agung Republik Indonesia Library. *Record and Library Journal*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.20473/rlj.V4-I1.2018.22-31>

Gustiawan. (2024). *Koleksi buku perpustakaan*. Greenbook. <https://greenbook.id/blog/koleksi-buku-perpustakaan/>

Hanany. (2022). *Analisis koleksi perpustakaan berdasarkan standar perpustakaan perguruan tinggi (Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Hartanti, P. N. (2017). *Pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMP Negeri 14 Depok* [Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].

Hartono. (2022). *Manajemen perpustakaan perguruan tinggi: Teori dan praktik*. Gava Media.

IQRA'. (2026). Tren pemanfaatan koleksi digital dan hybrid di perpustakaan perguruan tinggi. *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 20(1), 12–25.

Ishak, A. (2018). *Tingkat pemanfaatan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi*. Kemendikbudristek.

Lasa HS. (2017). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Ombak.

Liyin, S. F., Sa'diya, H., & Handayani, T. (2024). Analisis pengembangan koleksi dalam meningkatkan kinerja perpustakaan. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 126–138.

Lumamuly, A. N., & Yuniwati, Y. (2019). Analisis pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan IAIN Salatiga dalam menunjang penulisan skripsi mahasiswa IAIN Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 101-110.

Luqman, M. (2024). *8 koleksi perpustakaan dan proses pengembangannya*. Penerbit Deepublish. <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/koleksi-perpustakaan/>

Maharsi, I., & Marintan, M. A. (2024). Perbandingan penggunaan bahan pustaka fisik dan digital oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa. *Buletin Perpustakaan*, 6(2), 89–101.

Maulani, Kesuma, & Widiawati. (2021). Pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 4(1), 55–67.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mukhlis. (2017). *Pengaruh ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung pengguna di ruang remaja Badan Arsip dan Perpustakaan* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Nalendra, A. (2024). Pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Tibandaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 1–12.

Novianto. (2021). Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan: Formulasi, implementasi hingga evaluasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(2), 115–128.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. (2024). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Prastiwi, R. T. (2019). *Pemanfaatan koleksi local content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta* [Tugas Akhir tidak diterbitkan]. Universitas Sebelas Maret.

Putri, S. A. E. (2024). User satisfaction in utilizing collections at the University Library Board 17 August 1945 Surabaya. *Alexandria: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 73–88.

Rahman, R. (2023). Pemanfaatan koleksi perpustakaan IAIN Pontianak pada penyelesaian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 141–147. <https://doi.org/10.37471/jpm.v8i3.713>

Rivalina, R., & Anwas, O. M. (2013). Teknologi informasi dan komunikasi dalam optimalisasi perpustakaan. *Jurnal Teknodik*, 17(2), 226–237.

Santosa, J. (2025). Transformasi perpustakaan akademik di era digital: Tantangan dan peluang. *Buletin Perpustakaan*, 8(2), 201–210.

Sari. (2022). *Pengaruh media sosial Twitter terhadap pemanfaatan koleksi iPusnas* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Shintawati, Y. (2021). Pemanfaatan koleksi referensi sebagai literasi penulisan skripsi mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 45–54.

Sihite, R. (2024). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam era digital. *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*, 10(2), 112–124.

Simalango, S., Randang, J. L., & Kawengian, D. D. V. (2023). Pemanfaatan koleksi perpustakaan FISPOL sebagai sumber informasi oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(3), 1–10.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharti. (2017). *Pengembangan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* [Laporan Penelitian tidak diterbitkan]. Universitas Islam Indonesia.

Sulistyo-Basuki. (2010). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyo-Basuki. (2023). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Universitas Terbuka.

Suprianingrum, E., & Heriyanto. (2024). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi Sustainable Development Goals 4. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 42(1), 153–163.

Sutarno NS. (2008). *Membina perpustakaan desa: Dilengkapi Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Sagung Seto.

Syahzuri, D. (2018). *Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syariah Aceh* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Universitas Negeri Malang. (2025). Pemanfaatan koleksi karya ilmiah digital di UPT Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan*, 16(1), 29–41.

Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan digital dan dinamisasi koleksi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Informasi*, 7(2), 112–121.

Wanda, M. (2024). Literasi digital dan tantangan akses informasi mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 78–89.

Yuniwati. (2023). *Pengembangan koleksi perpustakaan berbasis kebutuhan pemustaka*. Penerbit Media Akademik.

Zalukhu, N. M., Telaumbanua, N. R., Halawa, A. M. C., & Harefa, N. A. J. (2024). Analisis minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18230–18241.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi: Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan



Dokumentasi: Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan



Dokumentasi: Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan



Dokumentasi: Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan



Dokumentasi: Wawancara Dengan Mahasiswa Poltekkes Aceh Selatan



Dokumentasi: Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan

Lampiran: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK)



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR: 1205/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

**PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
ATAS SK NOMOR : 2545/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- Mengingat :** b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Kesatu : Menunjuk saudara :

- 1). Dr. Suralya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
- 2). Siti Aminah, S.IP., M.M.L.S. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : M. Rizqan Yulandika

NIM : 200503039

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan POLTEKES Aceh Selatan dalam Menunjang Tugas Akhir Mahasiswa

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 14 April 2026

Dekan

(Signature)
Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampirani: Surat Selesai Penelitian Di Perpustakaan Poltekkes Aceh Selatan



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Aceh
 Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh
 Aceh Besar 23152
 ☎ 0651) 46126
 🌐 <https://www.poltekkesaceh.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: PP.06.02/XX.10.1.VII/387/2026

1. Ketua Program Studi Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : M. Rizqan Yulandika
 NIM : 200503039
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jln. T. Ben Mahmud, Tapaktuan

Benar telah melakukan penelitian pada Perpustakaan Program Studi Keperawatan Aceh Selatan dengan judul penelitian "PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN POLTEKKES ACEH SELATAN DALAM MENJUNJUNG TUGAS AKHIR MAHASISWA".

2. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Prodi D-III Keperawatan
 Aceh Selatan



Ns.YENNI SASMITA,S.Kep.,M.Kep

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Rizqan Yulandika
Nim : 200503039
Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Kerambil, 15 Juli 2002
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. T. Ben Mahmud, Gunung Kerambil, Kec. Tapaktuan,
Kab. Aceh Selatan
No.Hp : 082267195381
Email : 200503039@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. MIN 13 ACEH SELATAN : 2014
2. SMPN 1 TAPAKTUAN : 2017
3. SMAN 2 TAPAKTUAN : 2020
4. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M.Rizqan Yulandika
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Yutri Mulsita, S.Pd
Pekerjaan : Guru
Alamat Orang Tua : Jl. T. Ben Mahmud, Gunung Kerambil, Kec. Tapaktuan,
Kab. Aceh Selatan